

**MODEL PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK JETIS 1 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

IDA AVIRA PUTRI MAHESTI

NIM. 201200309

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**MODEL PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK JETIS 1 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

IDA AVIRA PUTRI MAHESTI

NIM. 201200309

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ida Avira Putri Mahesti
NIM : 201200309
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 08 Mei 2024

Afni Ma'rufah, M.Pd

NIP. 198703162020122010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ida Avira Putri Mahesti
NIM : 201200309
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Juni 2024

Ponorogo, 05 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I. (*Elfi*)
Penguji 1 : Nur Kolis, Ph.D. (*Nur*)
Penguji 2 : Afni Ma'rufah, M.Pd. (*Afni*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ida Avira Putri Mahesti
NIM : 201200309
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Ponorogo, 19 Juni 2024

Penulis



Ida Avira Putri Mahesti
201200309

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Avira Putri Mahesti
NIM : 201200309
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 08 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ida Avira Putri Mahesti

ABSTRAK

Mahesti, Ida Avira Putri. 2024. *Model Pembelajaran Online Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Jetis 1 Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Afni Ma'rufah, M.Pd.

Kata Kunci: model pembelajaran online, keaktifan belajar siswa

Untuk mendapatkan sebuah keberhasilan dalam pembelajaran maka guru akan membutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran online adalah suatu pola pembelajaran yang telah dibentuk dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang sedang berkembang pada saat ini. Dalam pelaksanaan model pembelajaran online ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) pelaksanaan model pembelajaran online dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo; (2) faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan model pembelajaran online dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo; (3) implikasi dari pelaksanaan model pembelajaran online dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo.

Adapun penelitian ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan sesuatu fenomena yang telah terjadi di lokasi penelitian yaitu SMK Jetis 1 Ponorogo, data dan sumber data yaitu data primer yang berupa wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum dan siswa, sedangkan data sekunder yaitu buku, jurnal dan laporan data kondisi sekolah. Pengambilan data untuk penelitian ini dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber, member check, audit trail, dan peer review, dan yang terakhir adalah tahap penelitian yang dibagi menjadi 3 yaitu tahap perencanaan, tahap pengerjaan penelitian dan tahap analisis data.

Hasil dari penelitian ini ada 3 yaitu: pertama, adalah mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran online yang mana dilakukan dengan fleksibel yaitu sesuai situasi dan kondisi yang terjadi, sehingga model pembelajaran online bukanlah model pembelajaran tetap yang bisa ditulis persentasenya, dalam penggunaan bentuk model pembelajaran online ini adalah *Hybrid Courses*. Kedua, faktor penghambat dan faktor pendukung dibedakan menjadi 3 macam yaitu dari guru, siswa dan fasilitas. Ketiga, implikasi model pembelajaran online ini ada 2 macam yaitu negatif bagi siswa karena jika terlalu sering digunakan akan membuat siswa kecanduan, sedangkan implikasi positifnya yaitu membuat siswa semakin meningkatkan keaktifan belajarnya.

ABSTRACT

Mahesti, Ida Avira Putri. 2024. *Online Learning Model in Increasing Class XI Students' Learning Activeness in Islamic Religious Education Subjects at Jetis 1 Ponorogo Vocational School.* Sarjana's Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor: Afni Ma'rufah, M.Pd.

Keywords: *online learning model, active student learning*

To achieve success in learning, teachers will need an appropriate learning model. The online learning model is a learning pattern that has been formed by utilizing communication and information technology which is currently developing. In implementing this online learning model, it is hoped that it can increase student learning activity.

This research aims to determine and describe (1) the implementation of the online learning model in increasing students' active learning in class XI in Islamic Religious Education subjects at Jetis 1 Ponorogo Vocational School; (2) supporting factors and inhibiting factors in implementing the online learning model in increasing student learning activity in class XI in Islamic Religious Education subjects at SMK Jetis 1 Ponorogo; (3) the implications of implementing the online learning model in increasing the learning activity of students in class XI in the subject of Islamic Religious Education at SMK Jetis 1 Ponorogo.

This research was prepared using qualitative methods by describing a phenomenon that had occurred at the research location, namely SMK Jetis 1 Ponorogo, the data and data sources were primary data in the form of interviews with the principal, PAI teacher, curriculum leader and students, while secondary data was books, journals and reports on school condition data. Data collection for this research was carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. Meanwhile, checking the validity of the data is by source triangulation, member check, audit trail and peer review, and the last is the research stage which is divided into 3, namely the planning stage, research work stage and data analysis stage.

There are 3 results of this research, namely: first, it describes the implementation of the online learning model which is carried out flexibly, namely according to the situation and conditions that occur, so that the online learning model is not a fixed learning model for which percentages can be written. In using this form of online learning model, it is Hybrid Courses. Second, inhibiting factors and supporting factors are divided into 3 types, namely teachers, students and facilities. Third, there are two implications of this online learning model, namely negative for students because if it is used too often it will make students addicted, while the positive implication is that it makes students increase their learning activity.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi dari masa kemasa mengalami kemajuan yang sangat drastis yang mana mempengaruhi berbagai faktor terutama dalam faktor dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan perkembangan TIK membawa dampak yang positif yang mana mampu mengubah paradigma pembelajaran secara tradisional menjadi pembelajaran yang maju sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Maka dari itu dengan adanya teknologi yang semakin canggih maka akan menciptakan model pembelajaran yang aktif dan interaktif sesuai dengan era zaman yang dialami oleh siswa.¹

Dengan adanya kemajuan teknologi pada saat ini, maka seluruh pihak yang berikut serta dalam dunia pendidikan harus dapat mengimbangi dan ikut berperan aktif dalam perubahan teknologi tersebut. Dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia ikut berperan aktif dalam mengimplementasikan ilmu teknologi, informasi dan komunikasi dalam memajukan pendidikan. Karena jika tidak maka pendidikan di Indonesia akan tertinggal jauh dari negara-negara lainnya yang ikut berperan aktif dalam memanfaatkan perkembangan teknologi.²

¹ Benny A & Pribadi M, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), 10

² Effendi, D., & Wahidy, A. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, July, 2019, h. 1.

Teknologi pada saat ini dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam bentuk *software* atau *hardware*. Maka dari itu pendidikan yang ada harus dibaurkan dengan kemajuan teknologi pada saat ini agar siswa di Indonesia dapat melekat teknologi. Dalam penerapan ilmu pendidikan yang harus diseimbangkan dengan teknologi maka di Indonesia Membutuhkan Tenaga Pendidikan yang profesional dan berkompeten dalam mengaplikasikan teknologi dengan ilmu pendidikan yang hendak diajarkan kepada siswa. Karena di Indonesia sendiri kekurangan guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, padahal guru yang berkompeten sangat dibutuhkan dalam memajukan siklus pendidikan itu sendiri.

Tertulis didalam undang-undang nomor 14 yang berisi tentang kompetensi guru dan dosen tertera pada pasal 8 bahwasanya “*guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, surat sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional*”³ dengan adanya pasal ini maka dapat menjadi pendorong utama bagi para pendidik untuk lebih meningkatkan kompetensi dan kualitas pribadi demi menjadi pendidik yang profesional demi mewujudkan kemajuan bangsa dan negara.

Dalam Undang-undang dasar hukum yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Undang- undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) yang terkandung tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021) h. 1

kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”⁴ dalam hal ini pendidikan Standar nasional sendiri terdiri dari standar isi, proses. Kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembudayaan pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara terstruktur dan secara sistematis. Pendidikan standar nasional ini tata dan disusun lebih mendalam oleh peraturan pemerintah yang telah berlaku di Negara Indonesia ini dalam faktor pendidikan.

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau metode dalam melaksanakan pembelajaran yang mana guru hendaknya melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai demi untuk tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu model pembelajaran itu sendiri ialah bentuk pembelajaran yang terencana dari awal pembelajaran sampai pembelajaran selesai yang disajikan secara khas oleh guru di kelas untuk menyampaikan materi pelajaran dengan suatu gaya atau cara yang mana diharapkan untuk mempermudah peserta didik untuk menerimanya dengan baik dan sempurna. Karena syarat tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri adalah siswa faham dan mengerti tentang materi yang dijelaskan secara mendetail oleh guru serta ilmu tersebut dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut pendapat Joyce dan Well mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang telah disusun secara terstruktur oleh guru yang dapat digunakan untuk membentuk suatu kurikulum yaitu perencanaan dengan kurun waktu yang panjang, dimana ini dapat digunakan untuk mengolah

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 4

suatu perencanaan mbahan-bahan pembelajaran dikelas dengan baik dan maksimal serta selain untuuk dijadikan sebuah perencanaana bahan pembelajaran dikelas, model pembelajaran juga digunakan untuk melaksanakan pembimbingan terhadap pesesrta didik dikelas atau yang lainnya. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif memilih model pembelajaran yang aktif dan kreatif sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.⁵ Maka jika dilihat dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik penjelasan bahwa model pembelajaran sangat penting bagi proses pendidikan dikelas, dengan guru memilih model pendidikan yang kreatif dan inovatif maka dapat membuat pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dengan berbagai keadaan. Guru harus menyesuaikan antara model pembelajaran yang dipakai dengan suasana dan keadaan serta situasi yang sedang terjadi.

SMK Jetis 1 Ponorogo adalah salah satu sekolah swasta rintisan yang mana siswanya masih tergolong sedikit, namun dengan begitu tidak menjadikan alasan untuk SMK Jetis 1 untuk tertinggal dibidang teknologi, bahkan di SMK Jetis1 sudah tersedia layar proyektor otomatis serta 40 buah komputer terbaru yang tersedia di lab. SMK Jetis 1 Ponorogo ini merupakan sekolah swasta yang mana jurusannya khusus Akuntansi perbankan dan keuangan, sekolah ini bukanlah termasuk sekolah maju atau sekolah unggulan karena ketatnya daya saing antar sekolah yang ada di Kabupaten Ponorogo. Namun dengan begitu, tidak menjadikan alasan SMK Jetis 1 Ponorogo tidak ikut serta dalam meningkatkan perkembangan ternologi dalam pendidikan termasuk dalam pembelajaran PAI. Ada beberapa faktor pendukung

⁵ Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, vol. 11, no. 2. 2015, h. 04.

yang membuat SMK Jetis 1 Ponorogo ikut aktif dalam mengaplikasikan media teknologi informasi dan komunikasi dalam sekolah yaitu diantaranya : agar siswa SMK Jetis 1 Ponorogo tidak tertinggal akan kecanggihan teknologi, kompetensi guru-guru muda yang mendukung, jurusan utama SMK Jetis 1 adalah Akuntansi yang mana mengharuskan sekolah tetap unggul dan maju dalam teknologi karena salah satu mata pelajarannya adalah MYOB yaitu penghitungan akuntansi secara otomatis menggunakan komputer.

Dengan memiliki beberapa keunggulan dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, SMK Jetis 1 Ponorogo tidak terlalu kesulitan ketika ada sesuatu hal terjadi seperti adanya program pemerintah tentang pembelajaran daring selama Covid-19 atau ketika guru berhalangan hadir atau ketika guru hendak mengirimkan materi tambahan atau tugas ketika diluar jam sekolah. Maka dengan hal tersebut SMK Jetis 1 Ponorogo tetap maksimal dalam melaksanakan pembelajaran baik itu pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring, maka dengan hal itu diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dibalik berbagai keunggulan yang dimiliki SMK Jetis 1 Ponorogo tetap memiliki problematika yang tidak dapat diacuhkan yaitu seperti Guru kurang interaktif dalam menggunakan model pembelajaran, siswa kurang aktif ketika guru menggunakan model pembelajaran yang pasif serta siswa yang lebih suka tidur dari pada membaca materi yang diajarkan oleh guru.⁶ Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil tema penelitian dengan judul **“Model Pembelajaran Online Dalam**

⁶ Hasil Wawancara pada 30 Januari 2024 di SMK Jetis 1 Ponorogo

Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Jetis 1 Ponorogo”

B. Fokus Penelitian

1. Aspek yang diukur berkaitan dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Jetis 1 Ponorogo melalui penerapan model pembelajaran online pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penerapan penggunaan model pembelajaran online untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo.
3. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran online untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran online dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan model pembelajaran online dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo?
3. Apa saja implikasi dari penggunaan model pembelajaran online dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran online dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung penggunaan model pembelajaran online dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan implikasi yang terjadi pada penggunaan model pembelajaran online dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mencakup 2 manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang menggabungkan aspek online dan offline. Dalam pemanfaatan secara teoritis ini sendiri merupakan suatu penelitian yang mana masih berupa konsep dan membutuhkan pengembangan di penelitian selanjutnya. Maka dari itu dalam penulisan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah landasan bagi para peneliti

yang akan datang dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan cara melaksanakan pembelajaran online dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo.

2. Praktis

Manfaat penelitian secara praktis merupakan sesuatu penelitian yang mana dari penelitian ini memberikan pemanfaatan bagi manusia dan kehidupannya sehari-harinya. Manfaat penelitian secara praktis dapat memberikan pengaruh positif pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pengembangan pengetahuan, kemajuan teknologi, inovasi, motivasi, pemecahan masalah, serta peningkatan kualitas hidup manusia. Berikut ini merupakan pemaparan manfaat secara praktis dari penulisan penelitian ini untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan bidang pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan kecanggihan internet pada saat ini dengan mengaplikasikan dengan pembelajaran PAI.
- b) Kepala sekolah, dengan adanya penelitian ini maka kepala sekolah SMK Jetis 1 Ponorogo akan lebih mendapatkan inspirasi tentang model pembelajaran yang lebih interaktif dan akan terinspirasi untuk melengkapi keperluan pembelajaran yang ada di sekolah

- c) Waka kurikulum sekolah, dengan dilakukannya penelitian ini maka akan mendorong guru-guru untuk mengubah pola model pembelajaran yang awalnya klasik menjadi lebih maju sesuai perkembangan teknologi dan juga dengan adanya penelitian ini maka akan terlihat problem apa saja yang terjadi dalam mengolah model pembelajaran agar kurikulum di SMK Jetis 1 Ponorogo dapat lebih berkembang dan maksimal.
- d) Siswa, dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya model pembelajaran online ini tidak hanya untuk mendukung pembelajaran secara daring saja namun juga dapat digunakan secara tatap muka sebagai tempat siswa berkreasi dan berinovasi secara aktif dalam mengaplikasikan antara pendidikan dan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang pada saat ini.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini dapat dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I berisi Pendahuluan yang mana terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi Kajian Pustaka yang mana terdiri Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir.

BAB III berisi Metode Penelitian yang mana terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan penelitian.

BAB IV Berisi laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Berisi penutupan yang mana terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1 Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan struktur pembelajaran dari awal sampai selesai pembelajaran yang telah digambar atau direncanakan oleh seorang guru dengan semaksimal mungkin. Secara singkat model pembelajaran adalah bingkai pembelajaran dari penerapan suatu metode atau teknik pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.⁷ Pembelajaran sendiri merupakan suatu tindakan yang dilakukan antara guru dengan peserta didiknya yang mana umumnya dilakukan disuatu tempat yang biasa disebut kelas, dimana dalam kelas tersebut guru memberikan suatu ilmu pengetahuan, arahan, nasehat, bimbingan, motivasi, pemahaman dan lainnya.

Model Pembelajaran menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Trianto

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola pembelajaran yang telah disusun oleh guru dengan semaksimal mungkin sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran dikelas maupun sebagai pembelajaran tutorial.

⁷ Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Bussines Management of Education, 2014), 72.

2. Saefuddin & Berdiati

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka yang berkonsep yang didalamnya terdapat prosedur sistematis pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran oleh para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

3. Sukmadinata & Syaodin

Model pembelajaran adalah suatu susunan perencanaan yang berisi sebuah gambaran proses pelaksanaan belajar mengajar secara terperinci yang tercipta atas keadaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar sebagai upaya pengembangan diri.

4. Joyce & Weil

Model pembelajaran diketahui adalah sebuah pola atau perencanaan yang telah disusun oleh pendidik sebagai upaya untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, rencana bahan ajar, membimbing pembelajaran *indor* (dalam kelas) atau *outdor* (luar kelas).⁸

Pada umumnya guru melakukan suatu pembelajaran secara terencana dan terstruktur agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Jika guru memilih model pembelajaran yang tepat maka materi yang disampaikan akan berhasil dipahami oleh siswa serta dengan mudahnya siswa akan mengerti apa

⁸ Martiman, et al., *Model – Model Pembelajaran* (Sukabumi: Cv Jejak, 2023), 11

yang dimaksudkan oleh materi tersebut serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, namun jika guru tidak kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat maka hal negatif yang akan terjadi yaitu siswa kesulitan ketika mendapatkan ilmu yang baru dan memahami materi pembelajaran tersebut yang disampaikan oleh guru secara baik.⁹ model pembelajaran memiliki beberapa maksud atau tujuan yang tergantung dengan konsteksnya. Namun secara umum tujuan dari sebuah model pembelajaran yang maksimal yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sebuah konsep atau teori pembelajaran tertentu yang lebih luas dan mendalam, untuk mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir praktis misalnya yaitu berkomunikasi, bermusyawarah atau berpikir kritis. Tujuan yang lain yaitu sebagai alat yang praktis dan elastis dalam memfasilitasi dalam guru menyampaikan informasi yang dilakukan secara sistematis dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

b. Macam – Macam Model Pembelajaran

Adapun ada beberapa macam model pembelajaran dalam pendidikan yang umum digunakan pada proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. Model Pembelajaran Kolaboratif

Dalam pembelajaran kolaboratif ini mengutamakan kerja sama atau interaksi antar siswa satu dengan yang lainnya. Biasanya

⁹ Shilphy A, Ochativa *Model – Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 13

¹⁰ Ponidi, et al., *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 11

siswa dibentuk dalam sebuah kelompok kecil yang sebagai teman untuk saling bekerja sama untuk memecahkan sebuah masalah, ide atau tugas lainnya yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk saling bertukar pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain.

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pada model pembelajaran berbasis proyek ini siswa biasaya melibatkan sebuah tugas proyek nyata yang mana bisa berupa praktik, penelitian atau pemecahan masalah yang dikerjakan secara berkelompok pada umunya proyek yang dilakukan yang relevan dengan materi pembelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru, dalam hal ini siswa belajar mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam model pembelajaran berbasis masalah, siswa diberi tugas untuk memecahkan sebuah masalah yang mana melibatkan study kasus ataupun sebuah situasi permasalahan yang membutuhkan analisis dan penelitian, lalu siswa mengidentifikasi dan mengembangkan masalah untuk mencari inti masalah untuk menemukan sebuah solusi terbaik.

4. Model Pembelajaran Terbalik (*Flipped Learning*)

Maksud dari model pembelajaran terbalik ini adalah siswa diberi kebebasan untuk belajar secara mandiri diluar kelas dengan bahan bacaan online, video pembelajaran atau materi pembelajaran

online yang diberikan sebelum pertemuan di kelas. Model pembelajaran ini memindahkan antara pemahaman awal diluar kelas dan didalam kelas adalah pembelajaran interaktif.

5. Model Pembelajaran Berbasis Penemuan

Dalam model pembelajaran ini siswa dilatih pengetahuannya dalam sebuah eksperimen, penyelidikan atau observasi, lalu siswa diberi kesempatan untuk mengamati, menulis hal-hal tentang penemuan serta menyimpulkan sendiri hasilnya.

6. Model Pembelajaran Individual

Model pembelajaran individual ini bertujuan memberikan kebebasan untuk seorang siswa memiliki kefokusannya secara individu. Guru menyusun pembelajaran sesuai dengan minat, gaya dan kemampuan belajar siswa. Siswa dapat belajar sesuai dengan arahan guru.

7. Model Pembelajaran Berbasis Jarak Jauh (*Online Learning*)

Dalam pembelajaran online learning ini guru memanfaatkan teknologi yang saat ini sudah berkembang dengan pesat terutama di Indonesia, maka dari itu guru juga bisa mengoptimalkan pembelajaran dengan adanya teknologi untuk melakukan proses belajar mengajar. Dengan adanya teknologi, siswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai *platform*, video pembelajaran yang berkreasi dan materi online lainnya.¹¹

¹¹ Ferdinan Salomo, et al., *Top 10 Model Pembelajaran Abad 21* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 24

c. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki beberapa karakteristik yang mana membedakan antara pendekatan yang lainnya yaitu sebagai berikut:¹²

- 1) Sistematis dari setiap tahapan pembelajaran yang akan dilakukan dikelas.
- 2) Sistem sosial dimana berarti situasi atau suasana yang berlaku dalam model pembelajaran tersebut.
- 3) Prinsip Reaksi, dimana maksud dari prinsip reaksi yaitu tentang bagaimana cara bersikap dan respon yang diberikan guru kepada peserta didik, maka dengan adanya prinsip ini para pengajar atau guru memiliki batasan sikap atau respon yang diberikan kepada peserta didik tanpa mengurangi rasa takut atau tidak percaya diri yang dialami siswa, selain itu dengan adanya prinsip reaksi maka akan memberikan jaminan rasa aman dan nyaman yang diberikan dari seorang pengajar kepada peserta didiknya.
- 4) Sistem pendukung, dimana mencakup beberapa hal seperti sarana, peralatan, badan, dan lainnya yang mana digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran.
- 5) Dampak instruksional yang mana dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik akan menjadi suatu pengaruh kepada tujuan yang mana sebagai petunjuk kehidupan yang lebih bermutu dan berkualitas dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dampak pengiring merupakan suatu hasil belajar peserta didik yang tercipta

¹² Arif Mu'amar, *hakekat Model Pembelajaran*, (2022), 3

dari suasana lingkungan belajar yang mana tanpa pengarahan dari pengajar secara langsung pada pembelajaran.

d. Peran Guru Dalam Model Pembelajaran

Dalam sebuah proses belajar mengajar, tentunya guru sebagai pendidik dituntut untuk memenuhi beberapa persyaratan atau kriteria yang dijadikan sebagai tongkat dalam melakukan pembelajaran yang efektif, maka dari itu ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi seorang guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memenuhi Kualifikasi dasar guru yang telah ditentukan
- 2) Memiliki tingkat pemahaman tinggi terhadap siswa
- 3) Memiliki kemahiran dalam mengoperasikan kurikulum atau silabus yang berkembang.
- 4) Memiliki kemampuan menyiapkan perencanaan pembelajaran
- 5) Mampu menciptakan pembelajaran yang dialogis dan bersifat mendidik
- 6) Pandai dalam memanfaatkan ilmu teknologi yang berkembang¹³

2 Pembelajaran Online

a. Pengertian Pembelajaran Online

Online merupakan kata lain yang berhubungan dengan jaringan, atau dengan istilah lain daring yang mana segala hal yang berhubungan dengan internet, handphone, komputer atau lainnya. Kata “Online”

¹³ Khudrotun Nafisah & Hafis, 29 *Model – Model Pembelajaran Merdeka Belajar* (Malang: Java Cretive, 2023), 40

sendiri memiliki kata lain yaitu daring atau dalam jaringan sebagai sebutan pengganti ketika berhubungan dengan teknologi internet.¹⁴

Pembelajaran online dapat diartikan sebagai pemanfaatan atau penggunaan media internet dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini siswa akan diberikan akses oleh guru tentang materi pembelajaran, tugas sekolah, media contoh materi pembelajaran, atau interaksi lainnya yang dapat diberikan dari internet. Dengan adanya model pembelajaran seperti ini diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dikelas dengan keaktifan yang tinggi dalam belajar dimana tidak hanya mengandalkan model pembelajaran tatap muka disekolah saja. Pembelajaran online jika didefinisikan secara ringkas maka disebut sebagai lingkungan belajar yang terbuka dimana memanfaatkan jaringan internet dan teknologi *web*, sebagai fasilitas siswa dalam belajar secara luas.¹⁵

Ada beberapa macam model pembelajaran online yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah pembelajaran yaitu seperti zoom meeting, Google Classroom, video pembelajaran, Poster, mind mapping, PDF serta Power Point (PPT). ketika guru ingin memberi evaluasi secara online namun maksimal maka dapat menggunakan Google Form dan ketika guru ingin mengirimkan materi pembelajaran baik berupa PDF atau PPT maka dapat menggunakan Google

¹⁴ R. Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid 19* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 17

¹⁵ Sukardi, S., & Rozi, F. Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, Vol. 4, No 2 2019, 18.

Classroom atau bisa juga dikirimkan di Whatsapp Grup kelas yang sudah disediakan guru. Maka dengan begitu siswa tetap dapat mengakses materi pembelajaran ataupun evaluasi pembelajaran kapanpun dan dimanapun sesuai waktu yang telah disepakati bersama guru. Namun ketika guru ingin membuat video pembelajaran maka guru dapat memulai belajar mengedit dengan menggunakan beberapa Aplikasi yang sudah tersedia di Android seperti Kine Master, InShot atau CapCut. Guru bisa merekam video diri saat menjelaskan pembelajaran atau bisa juga membuat video dengan menggunakan bahan PPT yang mana dapat diedit di Aplikasi tersebut lalu guru bisa memberi suara penjelasan materi yang di PPT atau diberi sekedar lagu iringan atau lainnya.¹⁶ Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, maka akan membantu para guru untuk menyempurnakan pembelajaran yang dilakukan. Siswa dapat mengakses beberapa web atau situs pembelajaran untuk mempermudah belajar. Jika pembelajaran di Indonesia memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang untuk kepentingan pembelajaran, maka pendidikan di Indonesia akan semakin maju dari yang sebelumnya untuk menyaingi negara lainnya. Namun sebaliknya jika pendidikan di Indonesia model nya tidak berkembang dan hanya terpaku pada model pembelajaran klasik maka pendidikan di Indonesia pun akan tertinggal jauh pula baik dari segi kualitas dan kuantitasnya.

¹⁶ Yuniar Hayati, *Asiknya Belajar Daring* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 2.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Online

Terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki oleh model pembelajaran online yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a. Memiliki kecakapan untuk berkomunikasi antara guru dengan siswa baik dalam menyampaikan maupun dalam menerima pesan.
- b. Walau dalam berkomunikasi secara ilmiah sudah dapat dilakukan sejak dahulu seperti mendengarkan, berbicara, menulis dan lainnya, namun dengan menggunakan elektronik yang canggih pada masa sekarang akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan sesuatu kepada siswa dengan waktu hitungan detik, bukan hanya berupa pesan namun juga berupa video, foto bahkan pesan suara (*voice note*)
- c. Dengan menggunakan kecanggihannya ICT maka pendidikan akan semakin berkembang maju dengan beberapa kelebihan yang dimiliki yaitu yang bersifat *universal* dan *fleksibel*
- d. Menggunakan media ICT maka akan mempermudah pembelajaran ketika menyampaikan ide-ide, gagasan-gagasan atau topik pembelajaran secara publik atau bersifat pribadi dengan waktu kapan saja dan dimana saja jika tanpa ikatan jadwal.
- e. Siswa dapat belajar mahir untuk menggunakan teknologi untuk mengakses pendidikan dan pengetahuan yang terus berkembang diinternet secara mandiri dimana dalam belajar di internet

¹⁷ Jamaludin, *Teaching from Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar* (Semarang: Yayasan Kita Menulis, 2020), 36.

membutuhkan kesadaran dan motivasi yang kuat maka dari itu siswa harus memiliki tanggung jawab yang baik serta mahir dalam menggunakan internet tanpa disalahgunakan.

c. Macam – Macam Pembelajaran Online

1. *Asynchronous Online Courses* merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa tidak harus belajar secara *real time (live)* namun konten dan tugas bisa diberikan pada waktu kapan saja dalam jangka waktu yang telah *setting* oleh guru maka siswa dapat mengakses sampai batas waktu atau *deadline* yang telah diberikan oleh guru. Pembelajaran Online ini contohnya yaitu seperti Google class room, moodle, schoology. Ketiga contoh platform tersebut dapat digunakan guru secara gratis atau *free*, sedangkan contoh yang berbayar seperti ruang guru, zenius dan lain sebagainya. Platform berbayar tersebut berkemungkinan lebih optimal dalam memberikan fasilitas pembelajaran secara online.

2. *Synchronous Online Courses* merupakan metode pembelajaran online dimana siswa dapat mengikuti kelas secara langsung serta dapat berinteraksi langsung selayaknya sedang melakukan pembelajaran dikelas. Dengan model pembelajaran seperti ini memungkinkan semua siswa dapat berpartisipasi pada pembelajaran secara bersamaan. Contoh dari model pembelajaran sinkron yang dapat digunakan seperti zoom, google meet serta fitur terbaru whatsapp yaitu voice chat yang berada di grup kelas. Dimana beberapa contoh tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru

ketika ada kendala melaksanakan pembelajaran secara tatap muka namun tetap menginginkan pembelajaran yang maksimal dengan harapan langsung dapat memastikan seluruh siswa tetap mengikuti pembelajaran walau dengan melaksanakan pembelajaran online.

3. *Hybrid Courses* merupakan merupakan kombinasi antara tipe model pembelajaran *Asynchronous Online Courses* dan *Synchronous Online Courses*. Dimana siswa dapat melakukan pembelajaran dengan *real time* dan *recorded courses*. Model pembelajaran yang terakhir ini berbeda dengan lainnya karena bersifat lebih fleksibel, dimana guru dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dan juga luring secara bersamaan. Contohnya yaitu ketika guru sedang melaksanakan pembelajaran dikelas guru memberi contoh berupa video yang bisa dikirim di grub chat Whatshapp yang mana siswa dapat melihatnya dengan jelas dimasing-masing handphone siswa. Selain itu guru juga bisa memberikan evaluasi yang dapat dikerjakan siswa secara online meskipun siswa berada dikelas, dengan mengunggah tugas di google class room maka guru tidak perlu menulis dipapan tulis atau mencetaknya dalam lembaran kertas, maka dengan begitu akan lebih mudah, lebih hemat waktu dan biaya bagi guru. ¹⁸

¹⁸ Victor Imaduddin dan Hepi Ikmal. *Blanded Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi* (Lamongan: Nwa Litera Publishing, 2021), 24.

d. Prinsip Penggunaan Model Pembelajaran Online

Dalam melaksanakan model pembelajaran online guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dibawah ini:

1. Memiliki tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran online yang jelas, dalam melaksanakan pembelajaran online tujuan utama yang ada yaitu tetap melaksanakan pembelajaran secara maksimal walau berhalangan melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas maka guru dapat mengambil kebijakan untuk memanfaatkan media internet dan elektronik yang sekaran sudah sangat maju diindonesia.
2. Relevan sesuai kebutuhan atau keadaan yang sedang terjadi seperti program pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring pada masa Covid-19 atau ketika guru berhalangan melaksanakan pembelajaran dikelas.
3. Dalam pelaksanaan model pembelajaran online guru tetap memperhatikan mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa, tidak hanya sekedar mengirimkan materi namun guru juga harus tetap mengutamakan kualitas pembelajaran online.
4. Pembelajaran online tetap mengutamakan efisien dan efektivitas program pembelajaran yang diberikan guru kepada siswanya dalam segi apapun, baik itu akhlak, akademik, keterampilan, serta sikap dan adab siswa.
5. Dalam melaksanakan pembelajaran online guru harus memperhatikan pemerataan pembelajaran dan memastikan seluruh siswa yang diajarnya tidak ada satupun yang ketinggalan

pembelajaran serta guru memberikan kesempatan luas untuk siswa belajar.¹⁹

3 Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata baku aktif yang artinya giat²⁰ atau cekatan, baik itu giat dalam belajar atau berusaha mencapai suatu hal, sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan dimana siswa aktif atau bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan belajar siswa ini dapat dilihat dari seberapa sungguh-sungguh siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas.²¹ Keaktifan belajar siswa ini dapat dilihat dari beberapa hal salah satunya adalah dari keikutsertaan dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Jika siswa turut aktif dalam mengerjakan tugas dan mencari solusi dari permasalahan atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Selain itu keaktifan belajar siswa juga dapat dinilai dari seberapa aktif siswa menjawab pertanyaan penguat yang diberikan guru, memberi pertanyaan guru tentang materi yang diberikan, aktif salah melakukan pembelajaran kelompok.

Keaktifan belajar dapat dilakukan dengan sebuah upaya atau usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah pemahaman yang mendalam ketika ia dihadapkan dengan sebuah ilmu atau pengetahuan, keaktifan belajar

¹⁹ Ilham dan Dian Indri, *Efektivitas Kebijakan “Belajar Daring” Masa Pandemi Covid-19 di Papua* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 14.

²⁰ “Arti Kata Keaktifan -Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 17 Februari 2024, <https://kbbi.web.id/aktif>

²¹ Sinar. *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8

dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya minat, motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan respon atau keaktifan belajar pada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, tentunya keaktifan belajar peserta didik dikendalikan bagaimana guru mengolah kelas agar peserta didik lebih aktif. Dengan adanya keaktifan belajar oleh peserta didik maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri akan tercapai, namun jika peserta didik tidak aktif maka pembelajaran akan terkesan kaku dan monoton serta apa yang disampaikan oleh guru tidak akan diterima oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tidak akan berhasil.²²

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Dalam sebuah pembelajaran, keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Pada faktor internal ini pengaruh keaktifan dalam belajar dipengaruhi oleh diri sendiri, yaitu faktor fisiologis dan psikologis

a) Faktor fisiologis / keadaan fisik dan jasmani

Dalam faktor ini keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh keadaan fisik yang sehat atau pancaindra berfungsi dengan baik, sedangkan keadaan jasmani yaitu tubuh yang sehat dan tidak lemas serta nutrisi yang cukup agar tubuh segar pada saat pelajaran.

²² Kurniawati, “Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Kanisius Kalasan Pada Topik Bahasan Aljabar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II”, (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2023).

b) Faktor psikologis / perhatian, tanggapan atau ingatan

Dalam faktor ini perhatian yang dimaksud sebagai faktor pengaruh keaktifan belajar yaitu ketika proses pembelajaran maka siswa dapat memperhatikan / menyimak guru yang sedang menjelaskan. Ingatan yaitu kemampuan siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan guru. Sedangkan tanggapan yaitu kemampuan siswa dalam menanggapi materi pelajaran baik itu berupa pertanyaan kepada guru atau jawaban ketika diberi pertanyaan oleh guru.

2. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu terdapat 2 macam yaitu sebagai berikut:

a) Faktor sosial

Faktor sosial ini berupa guru, teman sebaya dan orang tua, dimana antara ketiga pihak saling berhaitan untuk menciptakan keaktifan belajar siswa yang baik, dari guru yang memiliki kemampuan menciptakan suasana belajar yang asik dan aktif maka siswa akan lebih bersemangat ketika ia belajar belajar disekolah selain itu posisi guru ketika di sekolah yaitu sebagai orang tua bagi siswa-siswa yang akan memberikan rasa aman, nyaman dan damai, lalu kehadiran teman sebaya yang saling memberikan dorongan, suport atau motivasi yang baik agae saling bekerja sama dalam belajar serta peran orang tua yang selalu mendampingi anak belajar

ketika dirumah dan memberi *reward* ketika anak mampu atau juara maka akan menggugah keaktifan belajar.

b) Faktor non-sosial

Faktor nonsosial ini berupa tempat dan fasilitas, tempat yang nyaman dan bersih lalu didukung dengan fasilitas yang cukup memadai untuk keperluan belajar siswa.²³ Secara logika sudah jelas bahwa ketika lingkungan belajar tidak nyaman seperti kotor atau sempit maka akan kesulitan belajar dan berkonsentrasi bagi siswa untuk memperdalam ilmu.

c. Indikator Melihat Keaktifan Belajar Siswa

Dalam melihat tingkat keaktifan belajar siswa maka guru dapat menilai dari beberapa indikator dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami
- 2) Menjawab pertanyaan dari guru baik itu secara jelas maupun tidak jelas.
- 3) Aktif mengungkapkan pendapat jika sedang berdiskusi
- 4) Dapat mendengarkan dan menerima pendapat dan saran orang lain
- 5) Dapat bermusyawarah dengan aktif bersama anggota kelompok jika guru memberi tugas diskusi kelompok

²³ Mujiati Astuti, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV A SDIT Al-Qur'aniyyah", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 18.

- 6) Mampu mempresentasikan hasil pekerjaan didepan kelas dengan berani.²⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh sukardi dan Fahrur Rozi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi dengan tutorial terhadap hasil belajar” dimana dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa pemanfaatan platform model pembelajaran secara online kini semakin maju dan canggih, dimana model pembelajaran ini memiliki beberapa keutamaan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya. Pembelajaran model ini sangat digemari terutama didunia perkuliahan. Kendala yang ditemukan dosen yang mana mengharuskan dosen untuk menggunakan platform online yaitu tentang Satuan Kredit Semester (SKS). Dalam beberapa penelitian telah dibuktikan bahwa model pembelajaran online memiliki efek positif terhadap prestasi dan keterampilan siswa/mahasiswa untuk belajar mandiri menggunakan bantuan internet, dimana peserta didik dapat mengeksplorasi materi, berbagi pendapat, diskusi, serta melatih untuk belajar mandiri berfikir mendalam dan kritis.²⁵

Dengan pemaparan diatas maka dapat dilihat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh sukardi dan Fahrur Rozi dengan penelitian ini yaitu sama-sama peneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran online, namun perbedaannya yaitu pada penelitian sukardi dan Fahrur Rozi

²⁴ Lathifa Hinda, “Strategi Pembelajaran Fiqih Melalui Metode The power of Two and Four Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di MTs Negeri 1 Lamongan”, (Skripsi, Universitas Islam Lamongan, 2023).

²⁵ Sukardi, S., & Rozi, F. Pengaruh model pembelajaran online dilengkapi dengan tutorial terhadap hasil belajar. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, Vol.4, No. 2, 2019, 97-98

fokus penelitian terhadap hasil belajar sedangkan penelitian ini yaitu fokus penelitian pada keaktifan belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Sugiarto dengan judul penelitian “Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan keperawatan pasca covid 19” dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perkembangan teknologi pada saat ini dengan adanya infrastruktur yang memadai dengan tersedianya perangkat lunak, perangkat keras dan internet yang maju untuk membuka inovasi pembelajaran di dunia pendidikan.

Metode pembelajaran online dengan menggunakan *learning* sangat membantu meningkatkan pendidikan di Indonesia dimana ada kekurangan dan kelebihan tersendiri dari penggunaannya. Namun, dengan adanya penguasaan teknologi, kebijakan dan infrastruktur yang baik menjadikan model pembelajaran ini tetap relevan jika tetap digunakan sampai pada saat ini. Dengan adanya penggunaan *learning* yang melonjak pada saat covid memberikan efek positif pada pembelajaran karena dengan adanya inovasi, pengembangan dan aplikasi dalam proses pembelajaran dapat dijadikan loncatan pengembangan pembelajaran online.²⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Angga Sugiarto memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu berisi tentang pelaksanaan pembelajaran online, namun antara dua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu fokus penelitian pada mata pelajaran yang diteliti.

²⁶ Sugiarto, A. Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Keperawatan Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Perawat Indonesia*, Vol. 4, No. 3, 2020, 434

3. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviany Widyaningsih yang berjudul “Penerapan pembelajaran online (*daring*) disekolah dasar” dimana dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam proses pelaksanaan model pembelajaran online oleh guru sekolah dasar. Maka hasil dari penelitian tersebut ditulis bahwa sebelum era pandemi covid 19 pelaksanaan model pembelajaran online masih sangat rendah, namun setelah adanya pandemi guru mulai mempersiapkan untuk mengikuti kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah serta guru masih memiliki beberapa keraguan dan pertimbangan tentang keaslian tugas siswa belajar dirumah karena siswa bisa melakukan kecurangan dari beberapa sumber serta guru kesulitan dalam mengambil hasil belajar siswa atau evaluasi pembelajaran siswa terutama penilaian yang berkaitan dengan aspek sikap dan sosial.²⁷

Perbedaan yang ada dari kedua penelitian yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Octaviany Widyaningsih yaitu sasarannya pada siswa Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu pada siswa SMK Jetis 1 Ponorogo. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama melaksanakan penerapan pembelajaran daring dalam proses pelaksanaan model pembelajaran siswa.

C. Kerangka Pikir

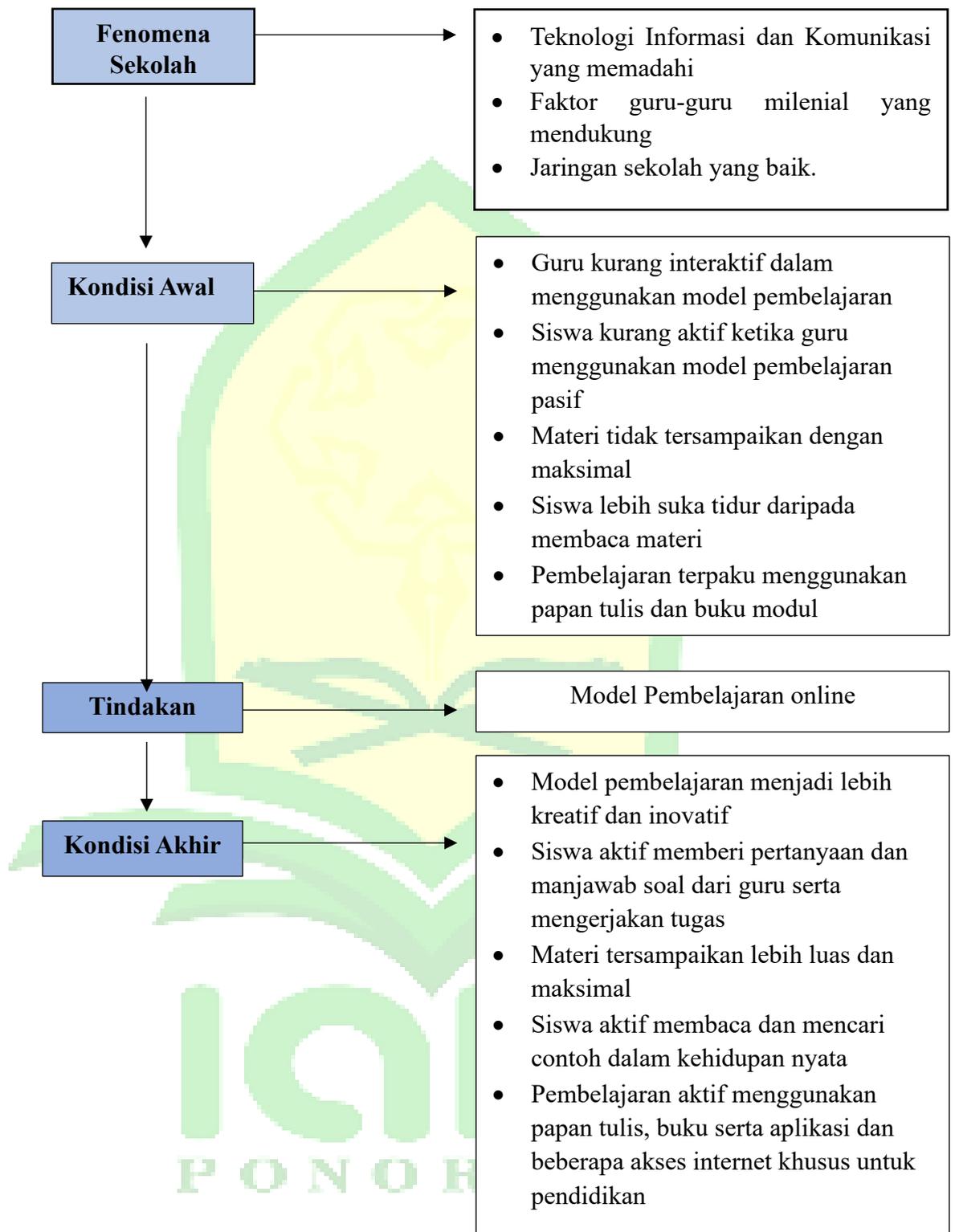
Untuk mencetak generasi lulusan yang unggul maka disetiap sekolah harus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran yang berhasil tergantung pada bagaimana cara guru mengolah pembelajaran dalam

²⁷ Widyaningsih, O. Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2020, 53.

kelas agar peserta didik ikut berperan aktif selama proses belajar mengajar dan mampu berpikir kritis untuk menciptakan pembelajaran yang unggul. Maka dari itu guru harus mampu memilih model yang tepat dan cocok dengan keadaan peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran di samping itu guru harus memahami prinsip-prinsip umum penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, dan integritas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran online, dimana model pembelajaran ini siswa mulai ikut berperan aktif belajar pada saat pembelajaran baik ketika daring maupun tatap muka, siswa mampu belajar sesuai kreatifitas masing-masing dalam pengaplikasian kemampuan mengolah teknologi informasi dan internet dalam pembelajaran. maka dengan begitu siswa akan ikut berperan aktif antara perkembangan teknologi dengan pendidikan. Maka tujuannya yaitu siswa dapat memanfaatkan teknologi dan akses internet yang maju dalam belajar, serta diharapkan akan mempermudah siswa dalam belajar agar keaktifan belajar siswa meningkat.





Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sesuai prosedur peneliti yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku alami yang telah terjadi lalu observasi oleh peneliti.²⁸ Penelitian kualitatif ini biasanya digunakan untuk meneliti tingkah laku atau kegiatan yang mana sulit untuk diukur dengan perhitungan atau angka-angka.²⁹ Karena dalam penelitian kualitatif sendiri mengandung berbagai penyampaian yang ungkapkan secara penafsiran kalimat yang tersusun sesuai prosedur yang berlaku. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dalam keadaan ilmiah atau *natural setting* serta data yang dikumpulkan bersifat umum serta berdasarkan penalaran peneliti sehubungan dengan penelitian.³⁰

Dari beberapa pembahasan di atas, maka tujuan dari pendekatan kualitatif untuk memperoleh dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang segala hal seputar model pembelajaran online dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Jetis 1 Ponorogo. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka

²⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

²⁹ Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. h. 22.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 8.

peneliti akan melakukan beberapa tahapan penelitian dari perencanaan, melakukan observasi dilapangan, wawancara kepada informan dan meminta dokumentasi apa-apa yang berhubungan dengan penelitian, lalu peneliti akan menjelaskan secara rinci tentang apasaja yang didapatkan selama penelitian dalam sebuah susunan laporan yang mana akan dilakukan uji keabsahan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif atau disebut juga dengan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek dan obyek penelitian berupa data deskriptif.³¹ Di mana data yang dianalisa sesuai dengan kenyataan yang ada kemudian dihubungkan dengan teori-teori untuk mendukung pembahasan sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami dengan jelas kesimpulan akhirnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Dimana dalam lokasi tersebut peneliti menggali informasi yang berhubungan dengan penelitian yang mana dijadikan sebagai bahan atau teori pendukung pembahasan sehingga penelitian bisa terselesaikan secara utuh dan maksimal sesuai harapan peneliti. Lokasi yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian yaitu SMK Jetis 1 Ponorogo, dengan beralamatkan di Dusun Tempel, Desa Turi, Kecamatan Jetis, Ponorogo. Sedangkan waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian tersebut yaitu dalam satu minggu dua kali (2/7) pada

³¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

hari Selasa dan Kamis, namun terkadang ketika peneliti dan pihak sekolah memiliki kesepakatan atau perjanjian untuk melaksanakan penelitian.

C. Sumber Data

Data merupakan suatu kumpulan informasi yang telah didapatkan setelah melakukan penelitian atau pengukuran.³² Sumber data merupakan asal atau subjek yang berasal dari tempat data didapatkan oleh peneliti jika data yang diperoleh dari hasil wawancara atau kuesioner namanya adalah responden.³³ Sedangkan dalam mengumpulkan data membutuhkan alat yang mendukung yang mana disebut sebagai Instrumen.³⁴ Sedangkan data kualitatif merupakan sekumpulan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata bukan kumpulan angka yang terhitung. Data dan sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan 2 macam, yaitu:

a. Data primer

Data primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau melalui pengumpulan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian.³⁵ Ini adalah data yang belum pernah dianalisis atau digunakan sebelumnya, dan peneliti mengumpulkannya dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada model pembelajaran online untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo, data primer

³² Rahardjo, M. *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif* (2011), 1

³³ Lince, L. Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*. Vol. 1. 2022, may. 34.

³⁴ Anufia, B., & Alhamid, T. *Instrumen pengumpulan data* (2019), 3.

³⁵ Hamid, E. S., & Susilo, Y. *Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2011, h. 3

dapat mencakup: wawancara kepada guru mata pelajaran PAI, wawancara kepada waka kurikulum, wawancara kepada siswa serta melakukan analisis terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan model pembelajaran online.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian adalah data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu untuk meneliti suatu hal yang berhubungan dengan data tersebut. Data ini tidak diperoleh melalui pengumpulan data langsung oleh peneliti, tetapi merupakan data yang sudah ada dan dapat digunakan kembali untuk mendukung atau memperkaya penelitian yang sedang dilakukan.

- 1) Buku-buku dan jurnal-jurnal yang membahas tentang seputar model pembelajaran online menggunakan teknologi informasi dan komunikasi
- 2) Laporan yang berhubungan dengan kondisi pokok pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Jetis 1 Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan cara terjun langsung ke dalam lokasi pengamatan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia, kemudian dicatat secara rinci dengan bantuan instrumen penelitian

yang mendukung.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tentang model pembelajaran yang digunakan terutama model pembelajaran online di SMK Jetis 1 Ponorogo yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi dengan Tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMK 1 Jetis Ponorogo. Dalam kesempatan penelitian ini, peneliti diberi kebebasan untuk melakukan observasi model pembelajaran dikelas dan model pembelajaran online yang biasanya siswa akan berkumpul pada ruang laboratorium komputer untuk menggunakan komputer tersebut untuk mengikuti pembelajaran yang ditugaskan oleh guru.

2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan dari penelitian yang mana mencari informasi secara langsung kepada informan, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian lalu informan memberi jawaban secara lisan maupun tulisan atas apa yang terjadi. Wawancara ini dilakukan untuk memberikan data berupa informasi yang tidak didapatkan dari observasi maupun kuesioner yang mana bisa berupa pendapat, perasaan, peristiwa, atau realita lain yang tidak terjadi pada saat observasi atau tidak ada bekas data pada dokumentasi.³⁷ Adapun dalam wawancara ini yang berlaku sebagai informan yaitu guru Mata Pelajaran PAI, kepala sekolah, waka kurikulum dan 2 orang siswi kelas XI SMK Jetis 1 Ponorogo. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan

³⁶ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), 142

³⁷ Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 116

informasi yang mana berhubungan dengan model pembelajaran online untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI di SMK Jetis 1 Ponorogo.

3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu upaya untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari beberapa dokumen-dokumen seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah dan lain-lain.³⁸ Dalam hal ini peneliti membutuhkan beberapa dokumentasi untuk melengkapi data penelitian yaitu seperti RPP, Silabus, data penilaian siswa, instrumen wawancara, rekaman audio, foto atau video saat penelitian, catatan rinci observasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh di lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada subyek yang dituju. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Analisis data ini meliputi dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu pada hal ini data dikumpulkan dan ditulis dalam bentuk sebuah laporan atau data terperinci, dimana data yang diperoleh di reduksi, dirangkum, dipilih-pilih hal yang lebih pokok lalu difokuskan dengan hal yang penting yang sesuai dengan tema penelitian yang dipilih. Dalam hal ini data yang diperoleh dipertimbangkan dengan matang berdasarkan tema, konsep dan kategori tertentu, maka begitu akan mempermudah peneliti untuk mencari data sampingan atau data tambahan.

³⁸ Usman dan Purnomo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 73.

2. Penyajian data, yaitu menelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian dengan mengkategorikan data yang diperoleh sesuai pokok permasalahan lalu data disusun berbentuk matriks, grafik atau bagan dengan guna mempermudah peneliti menggabungkan pola antara data satu dengan data lainnya.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, yaitu peneliti merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian. Pengumpulan data tahap awal menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi dapat menggunakan kesimpulan awal.³⁹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh ini benar-benar nyata keadaanya dengan melakukan verifikasi data. Berikut adalah cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data yang ada pada penelitian:

1. Triangulasi sumber

Ini adalah teknik untuk mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dan membandingkan data untuk memastikan keabsahan data. Misalnya, melakukan wawancara dengan santri, pengurus, dan orang tua santri dan membandingkan hasil wawancara untuk memastikan keabsahan data.

2. Member Check

Ini adalah teknik dimana hasil wawancara atau observasi dikonfirmasi dengan responden untuk memastikan keabsahan data.

³⁹ Ifit Novita, et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press. 2022), 23.

2. Audit Trail

Ini adalah dokumentasi dari semua tahap penelitian yang dapat digunakan untuk memastikan keabsahan data.

3. Pengecekan Teman Sejawat (*Peer Review*)

Dalam pengecekan keabsahan jenis ini, peneliti melakukan diskusi kecil dengan teman sejawat, dimana teman sejawat melakukan pemeriksaan, penilaian, atau koreksi. Sehingga teman sejawat bisa memberi tanggapan, pandangan atau masukan yang membangun tentang penelitian.⁴⁰



⁴⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SMK Jetis 1 Ponorogo

SMK Jetis 1 Ponorogo merupakan satu-satunya lembaga pendidikan kejuruan yang berada di kecamatan jetis yang mana alamat lengkapnya berada di dusun Tempel, desa Turi kecamatan Jetis, kabupaten Ponorogo. Pada SMK ini berikan fasilitas khusus bagi siswa untuk melanjutkan sekolah tingkat SMK sederajat untuk belajar akuntansi keuangan dan perbankan, karena di SMK Jetis 1 Ponorogo tidak ada sediakan jurusan lain selain Akuntansi keuangan dan perbankan.

Berikut merupakan profil dari SMK Jetis 1 Ponorogo:

Tabel 4.1. Tabel Profil SMK Jetis 1 Ponorogo

Nama	SMKS JETIS 1
NPSN	20510130
Jenjang Sekolah	SMK
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Tempel
RT/RW	01/01
Kode Pos	63473
Desa/Kelurahan	Turi
Kecamatan	Jetis
Kab. / Kota	Ponorogo
Provinsi	Jawa Timur
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	6 / Pagi Hari
Jenjang Pendidikan	SMK ⁴¹

⁴¹ Dokumentasi Profil Sekolah, *Profil Sekolah*, dikutip pada Tanggal 6 Maret 2024

2. Letak Geografis SMK Jetis 1 Ponorogo

SMK Jetis 1 Ponorogo merupakan satu-satunya lembaga sekolah kejuruan dalam bidang Akuntansi yang sudah berdiri sejak tahun 1977 yang mana didirikan oleh keluarga besar bapak Drs. Wahid Hasjim yang mana terbentuk dalam sebuah yayasan yang bernama “Prapanca”. SMK Jetis 1 Ponorogo pada saat ini beralamatkan di Dsn. Tempel, Ds. Turi, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo, Jawa Timur.

Secara strategis SMK Jetis 1 Ponorogo terletak di wilayah yang strategis dimana letak gedung sekolah yang tidak terlalu jauh dari jalan raya dan berada di lingkungan masyarakat madani yang mana semua faham akan pentingnya pendidikan formal dan pendidikan agama. Selain itu SMK Jetis 1 Ponorogo memiliki wilayah yang luas dengan halaman yang asri serta sudah memiliki lapangan olahraga sendiri. Dimana letak geografis SMK Jetis 1 Ponorogo berada pada -7.9305533 lintang dan 111.47296 bujur.⁴²

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Jetis 1 Ponorogo

a. Visi SMK Jetis 1 Ponorogo

“Mandiri, Trampil, Berprestasi, Beriman, dan Bertaqwa kepada Allah Swt”

⁴² Dokumentasi Profil Sekolah, *Letak Geografis SMK Jetis 1 Ponorogo*, Dikutip pada Tanggal 6 Maret 2024

b. Misi SMK Jetis 1 Ponorogo

- 1) Mempersiapkan lulusan SMK Jetis 1 sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang produktif
- 2) Mampu bersaing dalam mengisi lowongan pekerjaan di dunia luar.
- 3) Mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain
- 4) Menghasilkan lulusan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt

c. Tujuan SMK Jetis 1 Ponorogo

- 1) Mempersiapkan lulusan siswa yang terbaik dengan berprestasi baik dan berakhlak mulia sebagai calon tenaga kerja yang berkompentent.
- 2) Memberikan bekal siswa untuk memulai berkarir dengan baik dan juga melatih kemandirian siswa agar mudah dalam beradaptasi ketika memasuki dunia pekerjaan.
- 3) Memberikan pelatihan siswa untuk bersikap selalu profesional dan mengembangkan diri serta mampu berkompetisi dalam dunia kerja baik nasional, regional dan internasional
- 4) Dapat melestarikan norma, etika dan seni yang sudah melekat pada budaya Indonesia
- 5) Menumbuhkan sikap kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan yang mana dilandasi dengan nilai-nilai keislaman.
- 6) Menciptakan entrepreneurship muslim⁴³

⁴³ Dokumentasi Profil Sekolah, *Visi, Misi dan Tujuan SMK Jetis 1 Ponorogo*, Dikutip pada Tanggal 6 Maret 2024

4. Sejarah Berdirinya SMK Jetis 1 Ponorogo

Sejarah berdirinya SMK Jetis 1 Ponorogo bermula pada tahun 1976 akhir yang mana diluar kota Ponorogo pun belum ada lembaga sekolah tingkat atas atau kejuruan baik itu sekolah swasta maupun sekolah negeri. Pada tahun tersebut pun masih sedikit jumlah berdirinya lembaga SLTA swasta maupun negeri. Sedangkan untuk jumlah lembaga pendidikan SLTP pada saat itu di Ponorogo sudah banyak yang berdiri. Jika dipertimbangkan dari beberapa problematika yang terjadi diatas maka itu merupakan motivasi terbesar bapak wahid sekeluarga untuk mendirikan lembaga sekolah tingkat atas untuk memperbarui kualitas SDM pada masa itu agar memulai berkembang menjadi lebih maju.

Karena pada masa itu sedikitnya jumlah SLTA yang berdiri di sekitar wilayah Ponorogo maka tidak semua anak bisa melanjutkan pendidikan karena keterbatasan alat transportasi yang mana tidak bisa semua anak mampu untuk membayar kecuaati anak yang berasal dari keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi, selain itu biaya sekolah sangat mahal terutama bagi para petani yang mana hanya mengandalkan hasil pertanian. Dengan banyaknya dukungan dan motivasi maka berdirilah SMK Jetis 1 Ponorogo dengan merintis dari nol.

Tepat pada tanggal 01 januari 1977 maka telah resmi dibangun lembaga pendidikan atas tekad dan usaha dari yayasan yang bernama “PRAPANCA” yang mana milik keluarga bapak Drs. Wahid Hasjim yang dengan segala usahanya berhasil mendirikan sebuah lembaga

pendidikan kejuruan yang mana pada saat ini bernama “SMEA Jetis” yang lokasi awalnya berada didesa Josari, Kecamatan Jetis, Ponorogo. Kepala Sekolah pertama yang bertugas dan berkewajiban untuk memaksimalkan SMEA Jetis adalah beliau bapak M. Solehan, BA.

Berikut adalah nama – nama pemarkasa dan pendiri dari SMK Jetis

1 Ponorogo:

1. Drs. Wahid Hasjim
2. M. Sholechan, BA
3. Jadi Brotowijadi
4. Miskiran
5. Soeherman, BA
6. Soepardjoko, BA
7. Djemono
8. H. Latif Usman Wahid, S.Ag

Pada awal berdirinya lembaga tersebut telah disepakati bersama bahwa nama sekolah tersebut adalah “Smea Persiapan Jetis Ponorogo” yang mana pada masa tersebut lembaga pendidikan kejuruan tingkat atas itu harum dan sangat dikenal masyarakat, nama Smea Persiapan Jetis Ponorogo ini bertahan dari tahun 1977-1979, karena beberapa pertimbangan hasil dari rapat yayasan Prapanca maka lembaga pendidikan tersebut disepakati untuk berubah menjadi “Smea Jetis” yang mana nama Smea lebih dikenal masyarakat bahkan sampai pada saat ini masih banyak yang menyebutnya sebagai Smea walau nama Smea hanya bertahan antara beberapa tahun yaitu 1979-2000, lalu

berganti menjadi SMK Jetis 1 Ponorogo yang mana bertahan sampai sekarang.⁴⁴

Selama SMK Jetis 1 Ponorogo ini berdiri yang mana kurang lebih 46 tahun, SMK Jetis 1 ini berganti Kepala Sekolah sebanyak 4 kali, 4 diantaranya yaitu:

1. M. Sholechan, BA (1977-1979)
2. Drs. Wahid Hasjim (1979-2011)
3. Sugito, S. Ag (2011-2023)
4. Etrika Riana Yantik, S. Pd (2023-sekarang)⁴⁵

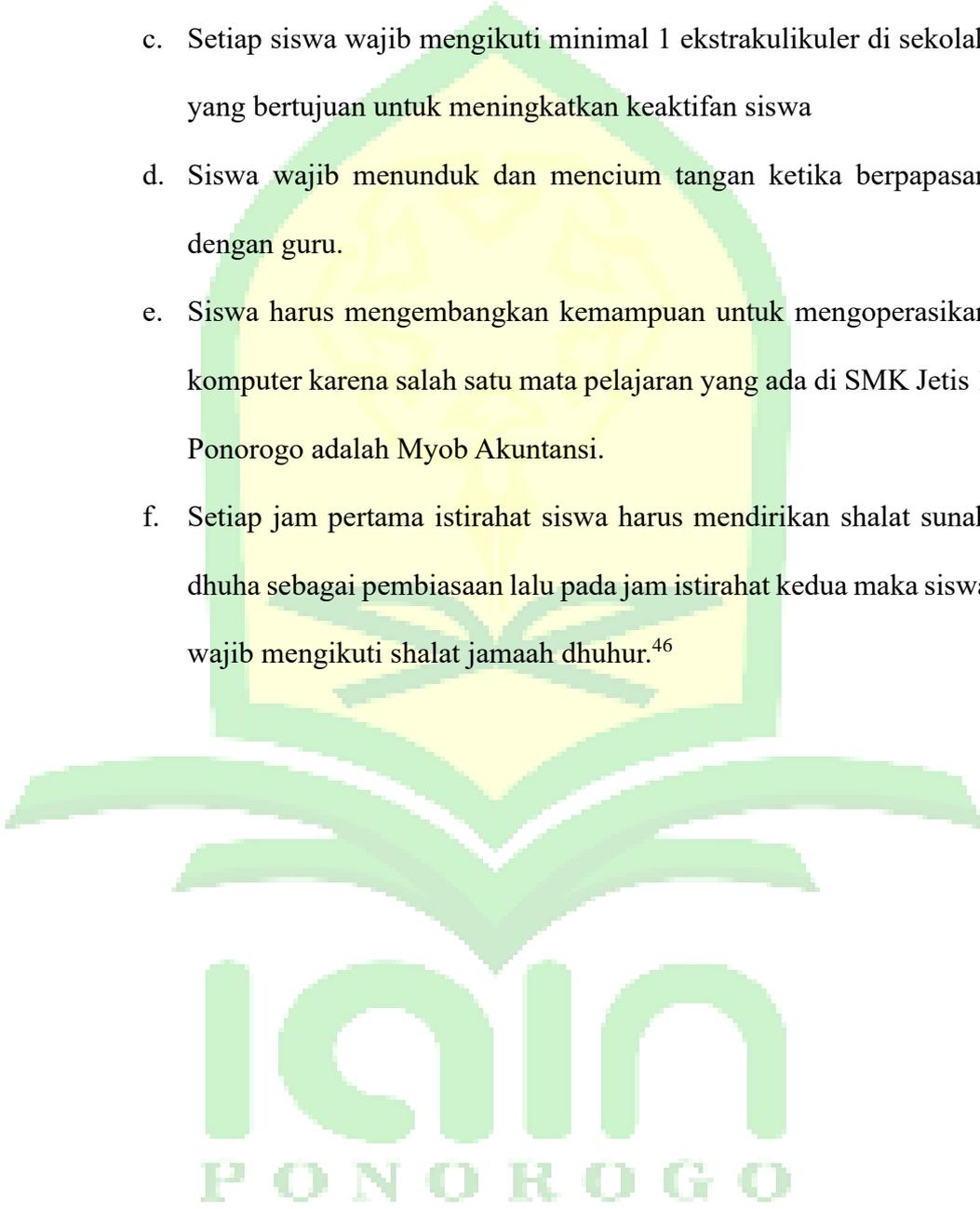
5. Nilai budaya SMK Jetis 1 Ponorogo

Nilai budaya merupakan yang ada di SMK Jetis 1 Ponorogo sendiri bermacam – macam tidak jauh berbeda dengan sekolah – sekolah pada umumnya, baik itu nilai – nilai yang positif maupun negatif. Dalam SMK Jetis 1 Ponorogo sendiri memiliki nilai budaya yang bertujuan untuk membangun karakter maupun keceerdasan akademis siswa misalnya sebagai berikut:

- a. Sebelum proses belajar mengajar dimulai siswa diwajibkan berdoa bersama terlebih dahulu lalu dilanjutkan tilawatil Quran selama 15 pada setiap paginya secara ritin

⁴⁴ Dokumentasi Profil Sekolah, *Sejarah Berdirinya SMK Jetis 1 Ponorogo*, dikutip pada Tanggal 06 Maret 2024.

⁴⁵ Dokumentasi Profil Sekolah, *Riwayat Kepala Sekolah SMK Jetis 1 Ponorogo*, Dikutip pada Tanggal 06 Maret 2024.

- 
- b. Diwajibkan pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika siswa hendak bertanya, menjawab soal, menyanggah atau izin keluar kelas maka harus mengangkat tangan terlebih dahulu.
 - c. Setiap siswa wajib mengikuti minimal 1 ekstrakurikuler di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa
 - d. Siswa wajib menunduk dan mencium tangan ketika berpapasan dengan guru.
 - e. Siswa harus mengembangkan kemampuan untuk mengoperasikan komputer karena salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Jetis 1 Ponorogo adalah Myob Akuntansi.
 - f. Setiap jam pertama istirahat siswa harus mendirikan shalat sunah dhuha sebagai pembiasaan lalu pada jam istirahat kedua maka siswa wajib mengikuti shalat jamaah dhuhur.⁴⁶

⁴⁶ Dokumentasi Profil Sekolah, *Nilai-nilai Budaya SMK Jetis 1 Ponorogo*, Dikutip pada Tanggal 6 Maret 2024

6. Sumber Daya Manusia SMK Jetis 1 Ponorogo

a. Data Guru dan Karyawan SMK Jetis 1 Ponorogo

Tabel 4.2. Tabel Data Guru

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Ahmad Hidayat	L	S1	Guru Mapel
2	Alfina Rahmawati	P	-	Tenaga Adm. Sekolah
3	Arumi Sri Hidayati	P	S1	Guru Mapel
4	Etrika Riana Yantik	P	S1	Kepala Sekolah
5	Fahriza Hendras P	L	S1	Guru Mapel
6	Lilik Nurfitriyanti	P	S1	Guru Mapel
7	M. Ubaydillah A.	L	S1	Guru Mapel
8	Nur Aini	P	S1	Guru Mapel
9	Partini	P	SMA/Sederajat	Tenaga Adm. Sekolah
10	Purwindarti	P	S1	Guru Mapel
11	Siswati	P	S1	Guru Mapel
12	Sjaifuddin	L	S1	Guru Mapel
13	Sugito	L	S1	Guru BK
14	Sumarmi	P	S1	Guru Mapel
15	Suwarni	P	-	Pesuruh/Office Boy ⁴⁷

b. Data Siswa SMK Jetis 1 Ponorogo

Tabel 4.3. Tabel Data Siswa

Nama Rombel	Jumlah siswa			Wali kelas	Kurikulum
	P	L	Total		
X Akuntansi	8	14	22	Arumi Sri H. S.Pd	Merdeka Akuntansi
XI Akuntansi	6	15	21	Nur Aini S.Pd	Merdeka Akuntansi
XII Akuntansi	1	9	10	Siswati S.Pd	K.13 Rev. Akuntansi ⁴⁸

⁴⁷ Dokumentasi Profil Sekolah, *Data Guru SMK Jetis 1 Ponorogo*, Dikutip pada Tanggal 6 Maret 2024

⁴⁸ Dokumentasi Profil Sekolah, *Data Siswa SMK Jetis 1 Ponorogo*, Dikutip pada Tanggal 6 Maret 2024

7. Sarana Prasarana SMK Jetis 1 Ponorogo

Tabel 4.4. Sarana Prasarana

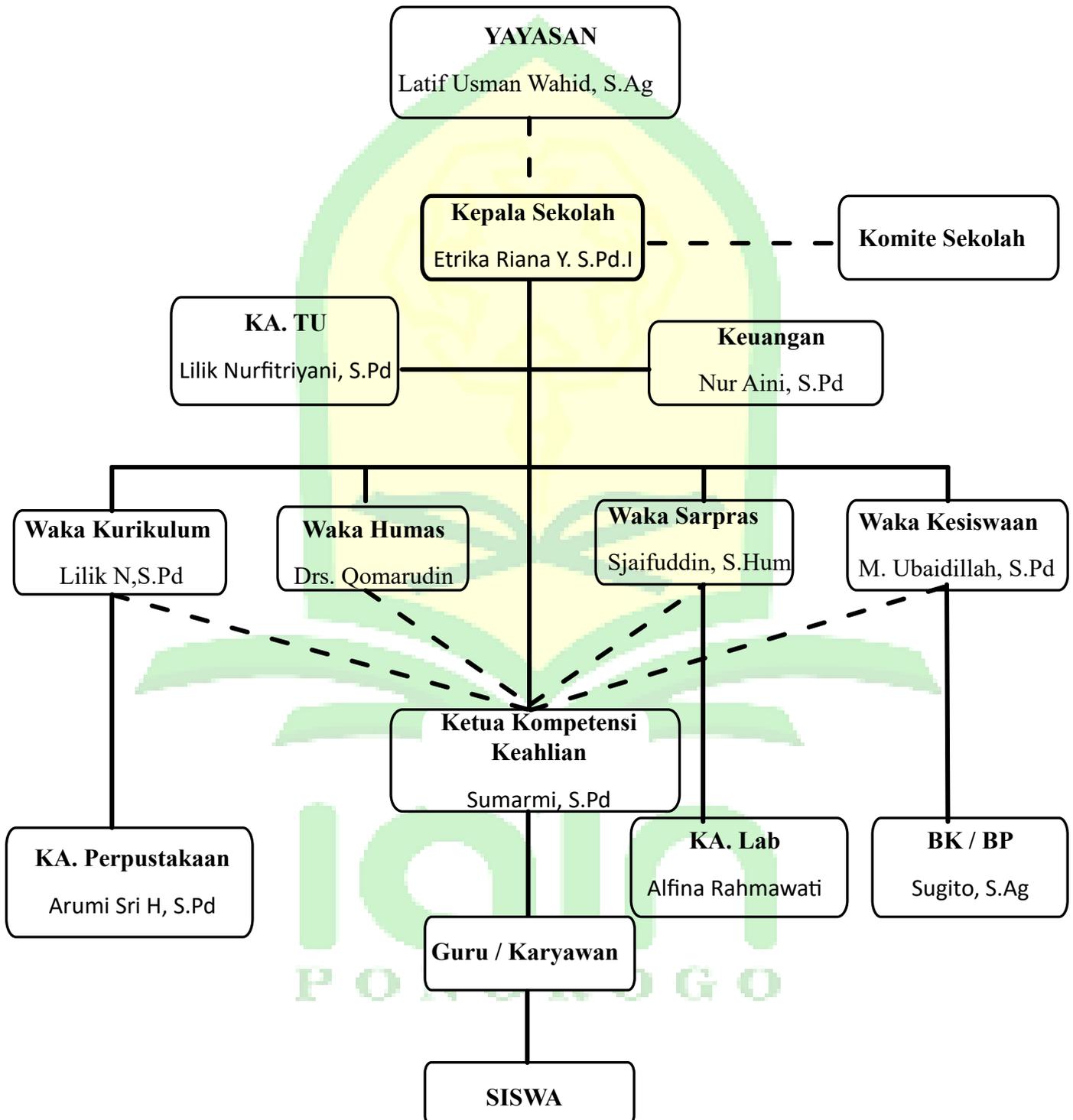
No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Waka / Kaprogli	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik
5	Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Ruang OSIS	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang BK/UKS	1	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11	Kamar Mandi	3	Baik
12	Gudang	1	Baik ⁴⁹



⁴⁹ Dokumentasi Profil Sekolah, *Sarana Prasarana SMK Jetis 1 Ponorogo*, Dikutip pada Tanggal 6 Maret 2024

8. Struktur Organisasi SMK Jetis 1 Ponorogo

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMK Jetis 1 Ponorogo
STRUKTUR ORGANISASI SMK JETIS 1



B. DESKRIPSI PENELITIAN

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo

Di zaman modern seperti yang sedang berjalan pada saat ini, perkembangan teknologi sangat digemari oleh masyarakat Indonesia terutama pada remaja sekolah, mereka sangat antusias ketika melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan teknologi terutama dalam bidang pendidikan. Model pembelajaran online merupakan model pembelajaran kekinian yang ditekuni oleh para guru di zaman sekarang terutama setelah keputusan pemerintah di tahun 2020 untuk melaksanakan pembelajaran daring atau online selama masa Covid-19. Model pembelajaran online dimanfaatkan oleh banyak guru di Indonesia karena sifatnya yang lebih fleksibel dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja walau dengan jarak jauh. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh ibu Etrika Riana Yantik selaku Kepala Sekolah di SMK Jetis 1 Ponorogo pada saat ini. Beliau berpendapat bahwa:

Model pembelajaran online adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengaplikasikan atau memanfaatkan teknologi, internet atau platform digital, model pembelajaran ini sangat fleksibel dimana guru tetap dapat memberikan pelajaran walau dengan jarak jauh⁵⁰

Dari pendapat Kepala Sekolah di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran online merupakan suatu metode

⁵⁰ Hasil Transkrip Wawancara 01/W/06-03/2024

pembelajaran yang dilakukan guru dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang ada di sekolah. Dimana guru yang awalnya tidak terlalu faham dengan model pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan internet, terpaksa harus mempelajari teknologi yang berkembang untuk kepentingan pendidikan, dan kini guru-guru di Indonesia sudah piawai dalam menggunakan media elektronik dalam hal pembelajaran. Maka dari itu pasca covid pun masih banyak guru-guru di Indonesia yang masih memanfaatkan teknologi sebagai model pembelajaran yang kreatif yang berguna untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, selain itu penggunaan model pembelajaran online ini tidak dapat dipastikan berapa persentasenya karena model pembelajaran ini digunakan ketika guru tidak bisa hadir di kelas untuk mengajar atau tergantung dengan situasi dan kondisi dari keadaan yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Etrika Riana

Yantik selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI Akuntansi:

Model pembelajaran Online sendiri awal dilakukannya pada masa covid, lalu dengan seiring berjalannya waktu pasca Covid, saya masih beberapa kali menerapkan model pembelajaran online ketika berada disituasi tertentu misalnya ketika berhalangan hadir disekolah, libur karena sekolah ada kegiatan atau bahkan ketika anak pondok melakukan tugasnya pengabdian dimana mereka harus menyelesaikan tugas dari pondok tetapi tanggung jawab belajar dari sekolah juga harus tetap berjalan, maka jalan tengah nya adalah dengan menggunakan pembelajaran online / daring, maka penggunaan model pembelajaran online ini bersifat opsional tergantung dengan situasi yang ada saja.⁵¹

Dengan usaha guru tetap melaksanakan pembelajaran dengan maksimal dengan berbagai situasi maka keaktifan belajar siswa pada

⁵¹ Hasil Transkrip Wawancara 02/W/06-03/2024

saat ini sudah mulai membaik kualitasnya dapat dilihat pada siswa SMK Jetis 1 Ponorogo pada saat ini sudah jarang ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah ketika menggunakan model pembelajaran online karena dirumah siswa tetap dalam kendali guru dengan bantuan teknologi atau platform yang telah tersedia, seperti yang di ungkapkan ibu Etrika Riana Yantik yang mana selain sebagai guru mata pelajaran PAI juga menyandang status sebagai Kepala Sekolah SMK Jetis 1 Ponorogo, beliau mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya pembelajaran pada saat ini sudah mulai meningkat kualitasnya yang mana itu juga sangat berpengaruh dengan keaktifan belajar siswa baik dijam kelas maupun ketika dirumah, karena terlihat mereka sudah jarang mengerjakan tugas rumah disekolah sebelum jam pelajaran dimulai, ini merupakan peningkatan yang baik, karena di rumahpun mereka tetap belajar sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai pelajar. Ini tidak lain dari usaha para guru dalam meningkatkan model pembelajaran terutama penggunaan model pembelajaran online yang bersifat fleksibel⁵²

Melihat dari uraian pendapat dari Kepala Sekolah di atas, ternyata dibenarkan oleh ibu Lilik Nurfitriyani sebagai guru Waka Kurikulum bahwa model pembelajaran di SMK Jetis pada saat ini sudah membaik dibandingkan beberapa tahun lalu yang mana guru kurang terbuka dengan adanya model pembelajaran baru yang lebih efektif dengan menggunakan teknologi demi meningkatkan keaktifan belajar siswa, selain itu menurut beliau bawa guru PAI pada saat ini pandai memanfaatkan teknologi dalam pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran online sebagai ganti pembelajaran dikelas dengan menggunakan aplikasi seperti

⁵² Hasil Transkrip Wawancara 01/W/06-03/2024

WhatsApp atau lainnya, dimanahal ini dibenarkan oleh Ibu lilik dengan berpendapat bahwa:

Menurut saya, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru sekarang sudah cukup meningkat dan lebih efektif dibandingkan dengan yang dulu-dulu apalagi sekarang guru yang mengajar masih muda-muda jadi mereka masih aktif dalam memanfaatkan teknologi, berbanding terbalik dengan guru-guru senior yang mana lebih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah dan ketika beliau tidak bisa hadir maka jam akan kosong, berbeda dengan guru-guru muda zaman sekarang walau mereka berhalangan hadir tapi mereka masih ada usaha untuk melaksanakan pembelajaran paling minimal memberi tugas atau bahan ajar menggunakan google class atau wa grup bahkan masih bisa menggunakan *zoom meeting*⁵³

Maka dari beberapa pendapat informan di atas disampaikan bahwa model pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan keaktifan peserta didik, tidak jarang sekolah-sekolah di Indonesia menemukan dan mengaplikasikan model pembelajaran interaktif yang kreatif sebagai bentuk usaha peningkatan keaktifan belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran yang berkreasi seperti model pembelajaran online akan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dan rasa ingin taunya pada sebuah materi yang akan dipelajarinya , dalam hal ini siswa SMK Jetis 1 yang bernama Alfina Natasya Mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran jika menggunakan model pembelajaran yang berkreasi bisa menumbuhkan semangat dan rasa ingin tau yang besar maka, sebagai siswa akan terpancing untuk terus belajar. Berbeda halnya jika menggunakan model pembelajaran yang biasa maka akan membuat rasa malas dan kantuk sehingga tidak ada semangat atau keinginan belajar lebih dalam. Seperti halnya ketika guru menggunakan model pembelajaran online yang

⁵³ Hasil Transkrip Wawancara 03/W/09-03/2024

bervariasi maka tidak akan membuat bosan serta tidak akan ketinggalan pembelajaran.⁵⁴

Maka sudah jelas semakin baik model pembelajaran yang diberikan oleh guru maka semakin meningkat pula rasa ingin tau dan keaktifan belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran online maka guru dapat memilih berbagai variasi platform yang digunakan untuk melakukan pembelajaran. Platform yang digunakan guru bisa tergantung manfaat dan kemampuan guru itu sendiri dalam mengolah teknologi pendidikan yang sudah tersedia.

Dalam internet ada berbagai macam dan variasi platform yang telah tersedia baik itu berupa web atau aplikasi bahkan juga bisa berupa google form yang biasanya digunakan guru untuk menguji kemampuan siswa secara daring. Tidak jauh beda dengan SMK Jetis 1 dimana para guru-guru berusaha belajar untuk mengetahui apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran. Pada SMK Jetis 1 Ponorogo ada beberapa platform yang digunakan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran online, beberapa diantaranya yaitu whatsapp Grup, Google Classroom, atau *Zoom Meeting*. Maka jika dilihat dari ketiga platform yang digunakan oleh guru SMK Jetis 1 Ponorogo ini menggunakan model pembelajaran online dengan jenis *Hybrid Courses* yang mana merupakan kombinasi antara tipe model pembelajaran *Asynchronous Online Courses* dan *Synchronous Online Courses*. Dimana siswa dapat

⁵⁴ Hasil Transkrip Wawancara 04/W/06-03/2024

melakukan pembelajaran dengan *real time* dan *recorded courses*. Model pembelajaran yang terakhir ini berbeda dengan lainnya karena bersifat lebih fleksibel, dimana guru dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dan juga luring secara bersamaan. Hal itu ditegaskan oleh pemaparan ibu Etrika Riana yantik sebagai guru mata pelajaran PAI kelas XI tentang platform apa saja yang digunakan dalam melaksanakan model pembelajaran online yang menyatakan bahwa:

Pada SMK Jetis 1 Ponorogo ini memanfaatkan beberapa aplikasi umum yang insyaallah sudah dimiliki oleh siswa SMK Jetis 1 Ponorogo, seperti whatsapp Grup, Google Classroom, atau bisa juga menggunakan *Zoom meeting* ketika menginginkan pembelajaran langsung tapi jarak jauh, jadi model pembelajaran online yang digunakan jenis jenis *Hybrid Courses*. Hal ini sebenarnya mempermudah guru yang sedang berhalangan hadir namun ingin tetap melakukan pembelajaran tergantung dengan keadaan dan situasi yang dirasakan oleh guru atau siswa karena dalam memilih platform pembelajaran dengan model online juga harus memperhatikan kebutuhan dan kondisi dilingkungan sekitar.⁵⁵

Dalam pelaksanaan model pembelajaran online di SMK Jetis 1 Ponorogo, sebenarnya selain sebagai bentuk usaha memaksimalkan pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru juga berharap itu juga sebuah *ikhtiar* dalam menyesuaikan penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar, dimana kurikulum merdeka belajar tersebut mulai dilaksanakan di SMK Jetis 1 Ponorogo pada tahun pembelajaran pada saat ini, dengan begitu diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri dalam melatih

⁵⁵ Hasil Transkrip Wawancara 02/W/06-03/2024

pembelajaran yang merdeka atau bebas sesuai dengan karakter dan kreasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri, ibu Lilik Nurfitriyani selaku guru waka SMK Jetis 1 Ponorogo mengungkapkan bahwa dengan model pembelajaran online juga termasuk sebagai bentuk upaya dalam menyesuaikan siswa untuk Kurikulum Merdeka Belajar, seperti sebagai berikut:

Dengan adanya pembelajaran full daring yang dilakukan ketika Covid-19 lalu setelahnya siswa juga sesekali dilakukan pembelajaran online, maka saya sebagai guru waka berharap jika hal tersebut sebagai bentuk latihan untuk siswa agar belajar sesuai kurikulum yang berlaku yaitu merdeka belajar atau belajar secara bebas sesuai dengan kemampuan, karakter dan imajinasi mereka, karena dengan dilakukannya model pembelajaran secara online tujuan yang lain juga akan meningkatkan keaktifan belajar siswa karena dengan model pembelajaran online maka siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang bervariasi dan kreatif untuk mereka.⁵⁶

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan mengaplikasikan model pembelajaran online dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa untuk terus meningkat, karena dengan adanya model pembelajaran online jika guru berhalangan melaksanakan pembelajaran di kelas maka masih bisa dilakukan pembelajaran secara online dengan posisi guru dimanapun selama jaringan masih tersedia untuk melakukan pembelajaran dengan daring sehingga dapat meminimalisir jam kosong ketika guru tidak bisa hadir. Selain untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, model pembelajaran online ini dapat digunakan sebagai ladang untuk melatih siswa untuk terus

⁵⁶ Hasil Transkrip Wawancara 03/W/09-03/2024

belajar menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar, yang mana siswa harus belajar secara bebas sesuai dengan imajinasi dan karakter masing-masing siswa.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penggunaan Model Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Jetis 1 Ponorogo

Dalam sebuah pembelajaran tentu ada berbagai macam model pembelajaran yang digunakan oleh para guru dan disetiap macam model pembelajaran pasti ditemui berbagai faktor hambatan (kendala), faktor pendukung dan tentunya implikasi yang terjadi. hal tersebut sebenarnya lazim ditemui dalam proses pembelajaran dikelas karena pasti tidak semua pembelajaran terjadi dengan sempurna dimana pasti ada faktor hambatan atau sebaliknya. Menurut ibu Riana selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengampu kelas XI di SMK Jetis 1 Ponorogo mengungkapkan tentang hambatan yang terjadi ketika melaksanakan pembelajaran online adalah sebagian dari siswa di Lembaga tersebut santri dari pondok yang dinaungi oleh yayasan yang sama dengan SMK Jetis 1 Ponorogo, dimana santri tidak dikenankan untuk membawa barang elektronik seperti handphone dan laptop, pendapat yang dipaparkan oleh ibu Riana adalah sebagai berikut:

Menurut saya, dalam sebuah pembelajaran, apapun model yang digunakan pasti ada faktor hambatan yang dialami, seperti halnya di SMK ini kan sebagian siswa adalah anak pondok yang mukim di Pesantren sedangkan dipondok tidak diizinkan santri untuk membawa handphone maka dari itu setiap melakukan pembelajaran online siswa yang anak pondok diperbolehkan untuk gabung dengan

teman yang non pondok jika pembelajaran online tersebut siswa berada dilingkungan sekolah, tapi jika pembelajaran online dilakukan ketika diluar jadwal sekolah maka guru akan meminta izin kepada pihak pondok untuk meminjamkan 1 fasilitas untuk tetap melakukan pembelajaran seperti laptop atau handphone agar siswa tidak tertinggal pembelajaran, atau siswa mengambil tugas dirumah gurunya, selain itu juga kan saya sekarang Kepala Sekolah disini jadi kadang agak susah bagi waktu apalagi kalau tiba-tiba ada urusan keluar terus tidak sempat memerikan tugas dikelas atau mengirim materi.⁵⁷

SMK Jetis 1 Ponorogo merupakan sebuah sekolah yang berdiri atas naungan yayasan Ainul Mardhiyyah dimana yayasan tersebut ada 2 macam lembaga pendidikan berupa sekolah formal yaitu SMK Jetis 1 Ponorogo dan sekolah nonformal berupa Pondok Pesantren Putri Tahfidz Quran dan TFK (*Tahfidz for Kids*) atau setara dengan TPA atau madin namun TFK ini fokus dalam pembelajaran Al Quran dan Hafalan. Namun ada hambatan lain yang terjadi ketika melaksanakan model pembelajaran online seperti menurut salah satu siswa SMK Jetis 1 Ponorogo yang bernama Alfina Natasya mengungkapkan bahwa ketika melakukan pembelajaran online siswa akan merasa kurang leluasa dalam melakukan komunikasi dengan guru, berbeda dengan pembelajaran tatap muka, siswa akan dengan mudahnya menunjukkan sesuatu yang tidak diketahui untuk dipertanyakan serta guru juga tidak leluasa ketika memberi penjelasan, hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh Alfina siswa kelas XI SMK Jetis 1 Ponorogo:

Ketika melakukan pembelajaran secara online akan kesulihat bagi siswa untuk meminta penjelasan dari guru jika ada pertanyaan atau bagian yang belum dipahami. Kami akan sulit ketika ingin

⁵⁷ Hasil Transkrip Wawancara 02/W/06-03/2024

menunjukkan hal yang akan dipertanyakan kepada guru, jika pun bisa bertanya secara online namun penjelasan yang diberikan akan tidak sedetail ketika memberi penjelasan dikelas.⁵⁸

Jika ada berbagai hambatan seperti yang telah dipaparkan maka pasti akan ada faktor-faktor pendukung yang akan menjadi kemudahan untuk memperlancar pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu pada SMK Jetis 1 Ponorogo memiliki lab komputer yang sudah lengkap dengan *interactive board* dan komputer yang jumlahnya cukup serta dilengkapi dengan akses jaringan yang memadai seperti yang diungkapkan oleh guru Mata pelajaran PAI yaitu ibu Etrika Riana Yantik yaitu sebagai berikut:

Selain ada beberapa hambatan ada juga faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran online semaksimal mungkin seperti fasilitas SMK Jetis 1 Ponorogo yang berupa *Interactive board*, komputer yang berjumlah kurang lebih 40 buah dan jaringan internet yang sudah Free wifi. Dengan beberapa pendukung diatas maka diharapkan akan memudahkan terlaksananya pembelajaran dengan maksimal.⁵⁹

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh bu Riana, seorang siswa kelas XI di SMK Jetis 1 Ponorogo yang bernama Nayla Salsabila juga mengungkapkan pendapatnya tentang faktor pendukung pada saat melakukan model pembelajaran secara online beberapa faktor pendukung dalam melaksanakan model pembelajaran online yaitu teknologi di SMK Jetis 1 Ponorogo sudah cukup memadai, guru-guru yang pandai mengelola teknologi dalam pendidikan, jaringan yang memadai, serta fleksibel antara waktu dan tempat, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang telah diungkapnya yaitu:

⁵⁸ Hasil Transkrip Wawancara 04/W/06-03/2024

⁵⁹ Hasil Transkrip Wawancara 02/W/06-03/2024

“Menurut saya, dibalik beberapa hambatan yang sudah saya jelaskan, model pembelajaran secara online sendiri memiliki beberapa faktor pendukung beberapa diantaranya yaitu teknologi disekolah yang sudah memadai, bapak ibu guru yang kreatif dalam memanfaatkan *interactive board*, jaringan disekolah maupun di pondok sudah tersedia, melatih para siswa untuk belajar mengaplikasikan teknologi yang berkembang pada pendidikan, fleksibilitas waktu dan tempat serta masih banyak yang lain”⁶⁰

Dalam sebuah aktifitas terutama dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran tentu akan luput ditemui berbagai faktor penghambat dan faktor pendukungnya yang lazim ditemui, itu semua tergantung bagaimana guru menyelesaikan kendala yang terjadi atau tentang bagaimana guru dapatkan memanfaatkan faktor pendukung yang ada. Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran online di SMK Jetis 1 Ponorogo memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

3. Implikasi Dari Penggunaan Model Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Jetis 1 Ponorogo

Pada penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan model pembelajaran online, maka akan timbul dampak atau implikasi yang timbul dari hasil dilakukannya pembelajaran dengan model online, ada beberapa implikasi yang timbul dalam pelaksanaan model pembelajaran online yaitu beberapa diantaranya yaitu fleksibilitas siswa dalam belajar

⁶⁰ Hasil Transkrip Wawancara 05/W/06-03/2024

karena memiliki waktu yang tidak terbatas jadwal, aksesibilitas bagi siswa, mengembangkan keterampilan digital pada siswa karena belajar menggunakan teknologi dan platform dengan efektif, melaksanakan peran guru sebagai fasilitator seperti yang sudah di atur pada kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat dipastikan implikasi yang terjadi di SMK Jetis 1 Ponorogo setelah melakukan pembelajaran online dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMK Jetis 1 Ponorogo ibu Etrika Riana Yantik sekaligus guru yang mengampu mata pelajaran PAI, beliau berpendapat bahwa:

Sebenarnya ada berbagai bentuk implikasi yang timbul karena dilakukannya model pembelajaran online, dimana dampak tersebut lebih besar kedalam dampak positif baik itu positif untuk siswa, guru maupun sekolah. Beberapa implikasi yang timbul menurut saya yaitu fleksibilitas siswa dalam belajar karena memiliki waktu yang tidak terbatas jadwal, aksesibilitas bagi siswa, mengembangkan keterampilan digital pada siswa karena belajar menggunakan teknologi dan platform dengan efektif, melaksanakan peran guru sebagai fasilitator seperti yang sudah di atur pada kurikulum merdeka belajar, dan lainnya⁶¹

Jika dilihat dari tanggapan ibu Riana di atas maka diketahui ternyata ada banyak dampak atau implikasi yang terjadi setelah dilakukannya model pembelajaran online, dimana implikasi tersebut kebanyakan bersifat positif salah satunya adalah menempatkan guru sebagai fasilitator saja dalam sebuah proses model pembelajaran dimana guru berkedudukan sebagai pemberi petunjuk kepada siswa, hal ini dibenarkan oleh ibu Lilik Fitriyani selaku guru Waka SMK Jetis 1 Ponorogo, beliau berpendapat bahwa:

⁶¹ Hasil Transkrip Wawancara 01/W/06-03/2024

Ada banyak dampak yang timbul ketika SMK Jetis 1 Ponorogo ini beberapa kali menerapkan model pembelajaran online salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran online maka posisi guru pada saat itu adalah sebagai fasilitator saja seperti yang diterapkan pada kurikulum baru ini yaitu kurikulum merdeka belajar, maka dalam hal lain guru menerapkan merdeka belajar sebagai kurikulum yang saat ini sedang dipakai⁶²

Dengan adanya model pembelajaran online ini guru SMK Jetis 1 Ponorogo dapat melatih menerapkan kurikulum yang baru diterapkan di sekolah lebih dalam yaitu kurikulum merdeka belajar dimana siswa belajar sesuai dengan kebebasan mereka sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru memberi kesempatan siswa untuk belajar berkembang dalam mengelola teknologi dalam pendidikan agar penggunaan teknologi sendiri lebih bermanfaat dan digunakan dengan baik. Dalam hal ini salah satu siswa yang bernama Nayla Salsabila siswi kelas XI SMK jetis 1 Ponorogo, yang berpendapat bahwa:

Setelah beberapa kali menggunakan model pembelajaran online, menurut saya ada banyak kemajuan dari pada menggunakan model pembelajaran biasa seperti ceramah yang mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun ketika menggunakan model pembelajaran online siswa dapat mencari informasi yang luas dengan memanfaatkan komputer dan jaringan internet melalui situs mana saja yang tersedia di internet, dengan begitu siswa akan berusaha mengembangkan ilmu teknologi yang dimiliki serta bisa belajar sesuai kreatifitas masing-masing untuk menumbuhkan keaktifan belajar bagi siswa.⁶³

Dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan maka dapat dilihat jika dalam menggunakan model pembelajaran pasti akan ada faktor

⁶² Hasil Transkrip Wawancara 03/W/09-03/2024

⁶³ Hasil Transkrip Wawancara 05/W/06-03/2024

penghambat maupun faktor pendukung yang dialami, namun dibalik itu semua ada berbagai implikasi atau dampak yang timbul akibat kebijakan menggunakan model pembelajaran online, dampak yang terjadi menurut beberapa pendapat diatas kebanyakan bersifat positif. Hal tersebut diharapkan menjadi motivasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa demi tercapainya keberhasilan pembelajaran serta semua ilmu yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti serta diamalkan oleh siswa SMK Jetis 1 Ponorogo.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Online Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Jetis 1 Ponorogo

Hakikat belajar pada umumnya adalah suatu proses dimana siswa berupaya untuk membangun atau mencari sebuah pengetahuan baru berdasarkan sebuah pengalaman atau pengetahuan yang sudah ia miliki sebelumnya agar lebih luas dan mendalam baik dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Belajar sendiri bukan hanya sekedar mendownload atau mentransfer ilmu kepada dirinya namun belajar merupakan mengaplikasikan atau meninterpretasikan ilmu yang baru didapatkan dengan ilmu yang sudah ia ketahui lalu digabungkan dan dipahami dengan baik. proses belajar sendiri melalui berbagai macam cara baik itu secara langsung, tidak sengaja atau yang tidak disengaja, dimana belajar akan menimbulkan sebuah perubahan. Perubahan yang

dimaksud disini adalah perubahan menjadi sesuai yang lebih baik baik pengetahuan, pengalaman, keterampilan, kebiasaan atau pemikiran. Sedangkan pembelajaran adalah sebuah upaya ssecara sadar yang diberikan oleh seorang pendidik (guru) untuk memberikan arahan yang baik kepada siswa baik itu berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan yang lainnya untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang telah disepakati. Pembelajaran sendiri merupakan interaksi khusus antara seorang guru dengan siswanya yang mana saling mengomunikasikan suatu ilmu pengetahuan dimana guru berposisi sebagai pengajar dan pengarah bagi siswa nya yang ingin mendapatkan sebuah ilmu, interaksi ini belum sempurna jika tidak disediakan sebuah tata cara atau biasa disebut model/metode dalam sebuah pembelajaran.⁶⁴

Model pembelajaran online adalah suatu metode dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet yang mana dengan Aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas serta kemampuan guru dan siswa untuk berinteraksi dengan menggunakan internet dalam sebuah lingkup pendidikan. Dalam pembelajaran daring ada berbagai macam platform dan aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran online dibenarkan pula sebagai mana pendapat yang dipaparkan oleh ibu Etrika Riana Yantik tentang pengertian model pembelajaran online yang mana adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh memanfaatkan teknologi dan internet

⁶⁴ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ KTI)*, (Jakarta: Kencana, 2017), 19.

yang sedang berkembang di Indonesia. Ketika melaksanakan pembelajaran ini dengan menyiapkan materi pembelajaran dengan berupa rekaman video, materi PDF, slideshow atau juga berupa rekaman audio yang berisi penjelasan tentang materi yang dipelajari.

Teknologi di Indonesia pada saat ini sudah sangat maju menyaingi negara-negara lainnya, maka dari berbagai faktor baik itu faktor sosial, ekonomi, politik terutama faktor pendidikan pasti akan mendapatkan dampak atau implikasinya atas adanya teknologi tersebut. Maka akan terasa sia-sia jika teknologi yang berkembang tidak dimanfaatkan untuk kepentingan kemajuan pendidikan di Indonesia. Teknologi dan internet dalam pendidikan bisa berperan mencakup beberapa hal beberapa diantaranya adalah sebagai model pembelajaran dan media pembelajaran, kedua hal tersebut saling berkaitan demi memaksimalkan keaktifan belajar siswa dan kepentingan pendidikan terutama model pembelajaran itu sendiri. Banyak guru yang menggemari pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi baik pembelajaran online maupun offline karena yang sifatnya yang bersifat fleksibilitas bisa digunakan untuk pembelajaran online maupun pembelajaran tatap muka. Teknologi pendidikan ini berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan memberikan fasilitas dari platform internet, televisi, video pembelajaran dan lainnya. Dengan harapan menumbuhkan keaktifan siswa untuk terus

belajar dan menciptakan rasa ingin tau yang besar untuk siswa mencari tau ilmu-ilmu pengetahuan tentang suatu materi.⁶⁵

Pembelajaran online sendiri memiliki berbagai macam cara, beberapa diantaranya yaitu adalah 1). *Asynchronous Online Courses* merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa tidak harus belajar secara real time (*live*) namun konten dan tugas bisa diberikan pada waktu kapan saja dalam jangka waktu yang telah setting oleh guru, contohnya yaitu seperti Google class room, moodle. 2). *Synchronous Online Courses* merupakan metode pembelajaran online dimana siswa dapat mengikuti kelas secara langsung serta dapat berinteraksi langsung selayaknya sedang melakukan pembelajaran dikelas atau *real time*, contohnya zoom atau google meet. 3). *Hybrid Courses* merupakan kombinasi antara tipe model pembelajaran *Asynchronous Online Courses* dan *Synchronous Online Courses*. Dimana siswa dapat melakukan pembelajaran dengan *real time* dan *recorded courses*.⁶⁶

Sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, keberhasilan pendidikan tergantung dari beberapa faktor sedangkan faktor utamanya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran. pada SMK Jetis 1 Ponorogo ini, model yang digunakan dalam pembelajaran ada berbagai macam salah satunya adalah model pembelajaran online. Dengan adanya pembelajaran online diharapkan dapat meminimalisir tingkat

⁶⁵ Romi Mesra., et al, *Teknologi Pendidikan* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 2.

⁶⁶ Victor Imaduddin dan Hapi Ikmal. *Blanded Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi* (Lamongan: Nwa Litera Publishing, 2021), 24

adanya jam kosong ketika guru sedang tidak berada disekolah atau sedang ada halangan untuk mengajar secara langsung. Disisi lain ada berbagai keuntungan ketika menggunakan model pembelajaran online ini beberapa diantaranya yaitu:

- a. Melatih siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang teknologi yang dimiliki dengan menggunakan teknologi dan jaringan internet untuk kepentingan pendidikan baik ketika mencari materi pembelajaran dari sumber-sumber terpercaya, berlatih menjawab soal atau pertanyaan, mencari tutorial pembelajaran dan lain sebagainya.
- b. Meminimalisir adanya jam kosong disekolah ketika guru berhalangan untuk mengajar, dengan adanya jaringan internet dan teknologi maka guru dapat memberi pelajaran kapan pun dan dimanapun selama masih terhubung dengan koneksi internet.
- c. Dengan menerapkan model pembelajaran online maka posisi guru pada saat itu adalah sebagai fasilitator saja seperti yang diterapkan pada kurikulum baru ini yaitu kurikulum merdeka belajar, maka dalam hal lain guru menerapkan merdeka belajar sebagai kurikulum yang saat ini sedang dipakai.
- d. Teknologi, informasi dan komunikasi pada pembelajaran dapat digunakan untuk membangkitkan semangat belajar, meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa karena besarnya rasa ingin tau.

- e. Model pembelajaran online dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara luas dan terbuka sehingga siswa tidak ada batasan dalam menggali informasi tentang pendidikan yang ditekuni maka dapat memberikan kelancaran pada proses belajar mengajar.⁶⁷

Pelaksanaan model pembelajaran online bersifat sangat fleksibel karena tidak terikat oleh waktu dan tempat, dimana pembelajaran dengan model online ini bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Sedangkan pada SMK Jetis 1 Ponorogo sendiri biasanya dilakukan ketika guru berhalangan hadir di kelas, maka guru akan menggantinya dengan pembelajaran online dengan jarak jauh atau pada waktu yang disepakati dengan siswa untuk dilakukan pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran online ini bisa menggunakan berbagai platform dan aplikasi yang sudah tersedia. Beberapa platform dan aplikasi yang bisa digunakan dalam melaksanakan model pembelajaran online adalah sebagai berikut:

a) Google Classroom

Google calssroom merupakan suatu aplikasi pembelajaran dari google yang mana dapat diakses dengan Email, akun Google atau drive. Dalam Google Classroom terdapat berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik secara tatap muka maupun pembelajaran online. Dengan

⁶⁷ Danil Ginting., et al, *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Platform Digital: Teori dan Praktekn Pengajarannya* (Malang: Media Nusa Kreatif, 2021), 8

menggunakan google classroom diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih produktif dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi diskusi dan komunikasi, platform Google Classroom ini termasuk dalam golongan jenis model pembelajaran online *Asynchronous Online Courses*, yaitu suatu metode pembelajaran dimana siswa tidak harus belajar secara *real time (live)* namun konten dan tugas bisa diberikan pada waktu kapan saja dan dimana saja selama dalam jangka waktu yang telah *setting* oleh guru maka siswa dapat mengakses sampai batas waktu atau deadline yang telah diberikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran online dengan platform google calssroom ini dapat dilakukan dengan cara berikut:1). menginstal aplikasi google classroom/ masuk di *chrome*, 2). Login menggunakan akun drive/email, 3). Guru membuat kelas sebagai tempat untuk melakukan pembelajaran, 4). Siswa masuk kelas dengan kode yang telah dibuat guru, 5). Guru mengirimkan materi pembelajaran, 6). Siswa dapat mempelajari materi yang telah dikirim guru baik berupa PPT, PDF, video interaktif atau poster lalu siswa dapat memberikan tanggapan dikolom komentar.⁶⁸

b) WhatsApp

Whatsapp merupakan sebuah aplikasi komunikasi yang biasanya digunakan untuk saling bertukar pesan kepada orang lain, tidak hanya dapat mengirimkan pesan berupa teks saja namun juga bisa

berupa gambar, video, PPT, PDF, dan lainnya. Sehingga dengan berbagai fitur yang tersedia di Whatsapp dapat dijadikan sebagai aplikasi pendukung terlaksananya pembelajaran. Dengan whatsapp guru dapat membuat grup pembelajaran yang mana digunakan sebagai form pembelajaran antara guru dan siswa, guru dapat mengirimkan materi pembelajaran dengan berbagai bentuk agar dapat dipelajari oleh siswa diakun whatsapp masing-masing. Platform WhatsApp ini sama seperti platform google classroom yaitu termasuk dalam golongan jenis model pembelajaran online *Asynchronous Online Courses*, adalah suatu metode pembelajara dimana siswa tidak harus belajar secara *real time (live)* namun konten dan tugas bisa diberikan pada waktu kapan saja dan dimana saja selama dalam jangka waktu yang telah *setting* oleh guru maka siswa dapat mengakses sampai batas waktu atau deadline yang telah diberikan oleh guru. Whatsapp ini lebih digemari oleh banyaknya guru karena diyakini setiap orang pasti memiliki akun whatsapp masing-masing dimana akan memudahkan siswa akan lebih sering membuka WA dibandingkan dengan akun lainnya, dengan melakukan pembelajaran online dengan menggunakan whatsapp maka akan mempercepat dan mempersingkat pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik.⁶⁹

⁶⁹ Chatarina Catur Ani, *WhatsApp dan Pembelajaran Bahasa Inggris* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 5

c) Zoom Meeting

Zoom Meeting merupakan suatu aplikasi yang digunakan untuk saling berkomunikasi secara langsung dengan banyak orang dengan jarak jauh namun dengan waktu yang sama, platform ini termasuk dalam jenis pembelajaran online *Synchronous Online Courses* yaitu pembelajaran jarak jauh namun secara langsung atau *live* dengan berbagai fitur seperti video, audio, video audio, pesan teks dan share screen. Dengan menggunakan Zoom Meeting pada pelaksanaan model pembelajaran online, guru berharap pembelajaran akan tetap terlaksana dengan maksimal karena guru akan melihat atau mengawasi siswa secara langsung baik tentang kehadiran dan ketertiban siswa saat pembelajaran berlangsung, dengan begitu siswa akan lebih kondusif lagi dalam melaksanakan pembelajaran walau dilaksanakan dengan jarak jauh.⁷⁰

Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh informan terpercaya yaitu ibu Etrika Riana Yantik selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengampu kelas XI di SMK Jetis 1 Ponorogo. Beliau menjelaskan bahwa ada 3 aplikasi yang kerap digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran online, 3 aplikasi tersebut yaitu WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom Meeting. Dalam pelaksanaan model pembelajaran online ini tidak bisa dipastikan berapa persentasenya setiap semester karena model pembelajaran online ini dilaksanakan secara opsional tergantung situasi dan kondisi yang

⁷⁰ Haqien, D., & Rahman, A. A. Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 5, No. 1. 2020, 5.

terjadi. Jadi model pembelajaran online bukanlah model pembelajaran tetap yang sering digunakan disetiap pelaksanaan pembelajarannya.

2. Uraian Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Penggunaan Model Pembelajaran Online Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Jetis 1 Ponorogo

Dalam sebuah pembelajaran pasti ada berbagai macam model atau metode yang digunakan untuk menjalankan proses pembelajaran dimana masing-masing model pembelajaran pasti ada hambatan yang dialami baik oleh siswa maupun guru. Dimana dibalik ada hambatan pasti ada berbagai macam faktor pendukung yang mana dapat melancarkan proses pembelajaran yang dikerjakan.

A. Faktor Pendukung Penggunaan Model Pembelajaran Online Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo

Dalam sebuah proses pembelajaran akan ada faktor-faktor pendukung yang akan melancar dan meningkatkan efektivitasnya, berikut ini adalah beberapa faktor pendukung ketika menggunakan model pembelajaran online:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada SMK Jetis 1 Ponorogo peneliti mendapatkan informasi dari data-data yang telah didapatkan ternyata ada sejumlah guru-guru muda yang aktif dalam mengelola teknologi

merupakan faktor pendukung terlaksananya pembelajaran online. Pembelajaran yang dilaksanakan antara guru senior dan junior akan berbeda jauh, guru junior akan lebih mudah mempelajari model pembelajaran yang inovatif dan interactive termasuk dengan mengolah teknologi untuk melaksanakan pembelajaran online. Guru junior akan lebih terbuka dengan era pembelajaran dan model pembelajaran terbaru yang harus diterapkan dalam sebuah pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Siswa

- a) Pembelajaran dengan model online akan melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk mengoperasikan teknologi yang sangat penting untuk zaman global pada saat ini. Seperti kemampuan mengelola perangkat lunak lebih dalam lagi, menumbuhkan kemampuan siswa untuk melakukan penelitian secara online, dan berkomunikasi secara daring menggunakan akun media sosial atau lainnya.
- b) Meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran online terdapat berbagai macam alat yang menarik dan interaktif, misalnya seperti pembelajaran tentang ibadah yang mana sudah menyediakan gambar sebagai contoh atau berupa video interaktif, evaluasi pembelajaran, game pembelajaran atau yang lainnya.

c) melaksanakan model pembelajaran online akan memberikan konten pembelajaran yang berkualitas yang bisa berupa video menarik, poster, PPT, materi pembelajaran atau aktivitas pembelajaran menarik lainnya yang dapat menggugah ketertarikan dan motivasi siswa untuk terus belajar, semakin menarik model pembelajaran yang diberikan oleh guru maka akan semakin tertarik pula siswa untuk terus ikut pembelajaran yang tidak membosankan dan terkesan membahagiakan.

3. Sarana / Fasilitas

SMK Jetis 1 Ponorogo memiliki berbagai macam faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran siswa, beberapa diantaranya yaitu telah tersedia nya *interactive board* di lab komputer sekolah, maka dengan adanya fasilitas tersebut akan memudahkan siswa untuk melakukan pembelajaran online dengan cara semua siswa yang merupakan anak pondok akan berkumpul di lab komputer untuk melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan *interactive board* yang ada, *interactive board* akan menampilkan pembelajaran online yang telah diberikan oleh guru, dengan begitu siswa yang tidak memiliki handphone bisa berkumpul di depan layar *interactive board* untuk melakukan belajar bersama. Selain sudah memiliki *interactive board*, Smk Jetis 1 Ponorogo telah tersedia kurang lebih dari 50

buah komputer yang dapat mendukung terlaksananya model pembelajaran online.

Dari pemaparan penjelasan tentang faktor-faktor pendukung terlaksananya model pembelajaran online ada beberapa macam, yang mana faktor pendukung ini akan menjadi jalan ketika model pembelajaran online memiliki beberapa penghambat. Maka hal positif yang bisa dipetik yaitu jika terdapat sebuah hambatan pasti akan ada jalan keluar atau pendukungnya. Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari penggunaan model pembelajaran siswa ini dibedakan menjadi 3 macam dalam penelitian ini, yaitu dari guru PAI, siswa dan sekolah.

B. Faktor Penghambat Penggunaan Model Pembelajaran Online Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Jetis 1 Ponorogo.

Dalam setiap tindakan pasti akan menimbulkan sebuah resiko baik itu resiko positif maupun negatif, sama halnya dengan sebuah model pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk dijadikan sebuah jalan untuk melakukan proses pembelajaran pasti akan terjadi beberapa hambatan yang akan ditemui yang akan mempengaruhi efektivitas dan kesempurnaan pembelajaran namun semua akan tergantung dengan keadaan dan situasi masing-masing model pembelajaran, berikut ada beberapa hambatan yang terjadi ketika guru menggunakan model pembelajaran online:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a) Pada SMK Jetis 1 Ponorogo guru Pendidikan Agama Islam juga berkedudukan sebagai Kepala Sekolah, maka dari itu pembelajaran di kelas terkadang bertabrakan dengan tanggung jawab sebagai Kepala Sekolah akhirnya guru kurang maksimal dalam memberikan pelajaran baik di kelas maupun online. Padahal guru mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk menggunakan teknologi pembelajaran online secara efektif agar mempermudah untuk menyampaikan materi pembelajaran, namun jika guru kesulitan mengoperasikan dan mendapatkan referensinya maka pembelajaran online tidak akan berhasil.⁷¹
- b) Dalam pelaksanaan model pembelajaran online akan sangat sulit bagi guru untuk mendapatkan nilai yang adil dan akurat dari evaluasi yang dilakukan, sebenarnya evaluasinya sendiri ada banyak sekali platform yang menyediakan namun sangat jarang platform yang memastikan tentang keakuratan dan tidak adanya kecurangan ketika mengerjakan soal.
- c) Dalam pembelajaran online interaksi sosial antara guru dengan siswa atau sebaliknya akan terkesan terbatas, dengan adanya penurunan interaksi sosial antara guru dengan siswa maka akan semakin tertutup jiwa sosial seorang siswa dan jika terlalu sering menggunakan model pembelajaran online

⁷¹ Candra Utama., et al, *Produksi Media Pembelajaran Berbasis Online* (Sumatra Barat: PT Mavy Media Literasi Indonesia, 2023), 45

maka bagi siswa yang aktif maka ia akan tetap aktif namun untuk siswa yang kurang aktif maka akan membuatnya semakin tertutup dan enggan untuk saling berinteraksi dengan yang lainnya terutama ketika pembelajaran dilakukan secara diskusi

2. Siswa

a) Bagi siswa yang kurang mampu akan mempersulit mereka dalam mengikuti pembelajaran secara online, karena untuk mengikuti pembelajaran siswa akan membutuhkan handphone atau laptop yang memadai, selain itu siswa juga membutuhkan kuota atau akses wifi untuk terhubung dengan internet, sedangkan tidak semua siswa mampu mendapatkan itu semua terutama pada siswa yang tinggal di daerah pegunungan atau daerah terpencil yang mana untuk mendapatkan jaringan saja sangat susah.

b) Pada SMK Jetis 1 Ponorogo hambatan utama yang dirasakan yaitu sebagian dari siswa adalah anak pondok, yang mana anak pondok dilarang menggunakan handphone atau laptop, sehingga jika pembelajaran online dilakukan disekolah maka anak pondok akan menggunakan komputer sekolah sebagai fasilitas sekolah namun ketika berada diluar jam sekolah atau berada dipondok maka siswa yang merupakan anak pondok akan menggunakan komputer fasilitas pondok atau pergi ke

sekolah untuk menggunakan komputer sekolah karena mereka tidak diizinkan menggunakan handphone.

- c) Akan sulit bagi siswa untuk meminta penjelasan atau pemahaman secara luas kepada guru, karena ketika menjelaskan pembelajaran secara langsung atau tatap muka akan lebih leluasa guru memberikan masukan atau panduan, berbeda ketika menggunakan model pembelajaran online maka akan tidak leluasa guru memberikan pengertian yang maksimal kepada siswa kecuali siswa itu sendiri berinisiatif untuk menggali sendiri secara mendalam pada situs-situs terpercaya untuk mendapatkan pemahaman. Pendapat ini juga disetujui oleh salah satu informan siswa kelas XI SMK Jetis 1 Ponorogo.

3. Sarana / Fasilitas

Kestabilan akses internet yang tidak menentu terkadang menjadi hambatan utama dalam sebuah aktivitas di internet terutama dalam proses pembelajaran online, karena tanpa adanya jaringan akses internet yang baik maka pembelajaran online tidak akan tercapai dengan baik bahkan bisa jadi gagal karena tidak bisa tersambung dengan internet. Hal ini sangat lazim ditemui pada sebuah lembaga yang mana kekuatan atau banyaknya jaringan wifi terbatas karena pada dasarnya jaringan internet akan lemah jika dipergunakan secara bersama-sama dengan satu waktu.

Maka jika dilihat dari beberapa pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap model pembelajaran akan memiliki faktor-faktor penghambat yang akan menjadikan terjal ketika pelaksanaannya, begitupun dengan pemilihan guru ketika menggunakan model pembelajaran online dimana tingkat penghambatnya yang lumayan besar baik itu dari segi akses internetnya, lingkungannya, guru yang mengampu serta siswa itu sendiri yang nantinya akan menjadi panghambat pembelajaran untuk tidak berjalan dengan semaksimal mungkin. Misalnya saja pada wawancara dilokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa informasi bahwa tingkat penghambat pelaksanaan model pembelajaran online di SMK Jetis 1 Ponorogo ada banyak macam dan yang paling menonjol adalah faktor dimana sebagian siswa di sekolah adalah anak pondok yang mana 1 yayasan dengan SMK Jetis 1 Ponorogo yang mana anak pondok dilakarang membawa hanphone atau laptop, jadi ketika mereka melaksanakan pembelajaran online mereka mengandalkan fasilitas komputer dari pondok atau meminta izin mengakses dengan hanphone ustadz atau ustadzah yang mengampu.

3. Implikasi Dari Penggunaan Model Pembelajaran Online Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Jetis 1 Ponorogo.

Implikasi secara singkat merupakan dampak atau akibat atas sesuatu tindakan yang dilakukan atas sebuah hal tertentu.⁷² Dalam sebuah model pembelajaran online pasti akan timbul sebuah akibat atau implikasi yang ada atas dasar pembelajaran yang dilakukan, implikasi ini bisa dalam hal positif (keberhasilan) atau bahkan hal negatif (kegagalan) karena disetiap sesuatu yang dikerjakan pasti akan ada dampak dibalik itu semua bahkan sekecil apapun itu yang dikerjakan, namun dibalik itu semua pasti akan ada sesuatu yang bisa dipelajari oleh siswa, beberapa implikasi yang terjadi yaitu sebagai berikut:

A. Implikasi Positif Dari Penggunaan Model Pembelajaran Online Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo

1) Bagi Siswa

- a) Fleksibilitas siswa dalam belajar karena memiliki waktu yang tidak terbatas jadwal, aksesibilitas bagi siswa, mengembangkan keterampilan digital pada siswa karena belajar menggunakan teknologi dan platform dengan efektif.

Dengan menggunakan model pembelajaran online siswa

⁷² Kurniawan, D. E. Pengaruh intensitas bermain game online terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 3, No. 1, 2017. 6

dapat mempelajari ilmu pengetahuan dari berbagai penjuru dunia tanpa harus mencari buku di perpustakaan atau bahkan sampai berpindah lokasi untuk mendapatkan pengetahuan secara luas, siswa cukup dapat mencari di internet dengan sumber yang terpercaya.

b) Model pembelajaran online akan berpengaruh pada ruang dan waktu siswa yang akan menjadi sangat fleksibel karena dengan model pembelajaran siswa memiliki kelonggaran dalam mengakses pelajaran pada waktu yang tepat kapan saja dan dimana saja. Hal ini akan menjadikan siswa tidak terikat pada jadwal yang akan menimbulkan kebebasan pada siswa jika berterusan.

2) Bagi Guru

Dengan menerapkan model pembelajaran online maka posisi guru pada saat itu adalah sebagai fasilitator saja seperti yang diterapkan pada kurikulum baru ini yaitu kurikulum merdeka belajar, maka dalam hal lain guru menerapkan merdeka belajar sebagai kurikulum yang saat ini sedang dipakai. Maka guru hanya sebatas memberikan fasilitas, petunjuk atau arahan agar siswa melakukan pembelajaran dengan maksimal berdasarkan kreasi dan keterampilan mereka sendiri, karena setiap anak pasti memiliki pribadi dan ketrampilan masing-masing dalam mengekspresikan apa yang lebih mereka sukai dan gemari. Dengan model pembelajaran online maka siswa akan melakukan

pembelajaran secara mandiri dan akan belajar mengelola waktu dengan maksimal untuk belajar untuk mengasah tanggung jawab siswa atas kemajuan ilmu dan pendidikan mereka sendiri.

3) Bagi Sekolah

Kolaborasi dan komunikasi yang timbul antara siswa, guru, atau antar siswa difasilitasi oleh teknologi, informasi, dan komunikasi yang sekarang sudah berkembang, siswa lebih mudah untuk berinteraksi kepada siswa lainnya untuk bertukar gagasan, ide atau pemecahan masalah tanpa harus bertemu langsung dengan orangnya, serta akan lebih memudahkan siswa untuk saling berkolaborasi dalam mengerjakan proyek pembelajaran.⁷³ maka dari itu, semakin inovatif pembelajaran yang diberikan maka akan semakin meningkat pula kualitas sebuah lembaga sekolah.

Dari pemaparan penjelasan diatas maka dapat dibedakan menjadi tiga macam implikasi positif yang terjadi dari dampak pelaksanaan model pembelajaran online di SMK Jetis 1 Ponorogo yang mana hal tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi di SMK Jetis 1 Ponorogo, sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan beberapa hal pendukung lainnya.

⁷³ Ria Agustina, *Sistem Pendidikan Digital* (Jambi: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 28

B. Implikasi Negatif Dari Penggunaan Model Pembelajaran Online Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo

1) Bagi Siswa

Model pembelajaran online jika dikerjakan secara terus-menerus dengan waktu yang lama, maka akan memicu kecanduan pada siswa untuk terus menggunakan internet yang mana ditakutkan jika pengawasan dari guru kurang akan membuat siswa menyalahgunakan internet untuk hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan hal tercela. Misal dari perbuatan tersebut adalah game online atau lain sebagainya, yang membuat siswa lebih tidak fokus untuk belajar dan parahnya bisa membuat siswa keaktifan belajarnya menurun

2) Bagi Guru

Model pembelajaran online akan mempersulit guru untuk melakukan pengambilan nilai dari evaluasi karena tidak akan efektif jika pembelajaran online digunakan sebagai alat untuk mengambil nilai pada siswa karena akan sangat minimal tingkat keadilan dan kejujuran bagi siswa untuk sungguh-sungguh mengerjakan soal sesuai kemampuan siswa sendiri, karena jika menggunakan model pembelajaran online siswa akan lebih mudahnya mencari contekan baik dengan berkomunikasi dengan teman atau mencari jawaban di internet. Maka nilai yang

didapatkan bukan lah nilai sesungguhnya hasil kecerdasan siswa, sehingga guru harus pintar-pintar dalam memilih platform yang tepat untuk dilakukannya evaluasi sehingga dapat meminimalisir kecurangan pada siswa.

3) Bagi Sekolah

Dalam implementasi model pembelajaran online memerlukan biaya yang banyak untuk infrastruktur teknologi tambahan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi misalnya biaya tambahan perangkat keras, pemeliharaan perangkat lunak dan jaringan akses internet yang memadai maka sekolah harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak karena jika tidak pelaksanaan model pembelajaran tidak akan optimal.

Maka dari itu untuk memecahkan masalah atau dampak negatif yang terjadi hendaknya sekolah membuat kebijakan untuk menggunakan model pembelajaran online dengan fleksibel sesuai dengan situasi atau keadaan yang sedang terjadi di SMK Jetis 1 Ponorogo. Jadi model pembelajaran online bukanlah pembelajaran yang dilaksanakan secara tetap namun opsional. Ada kalanya guru melaksanakan secara tatap muka dan ada juga masanya guru melaksanakan pembelajaran dengan model online dengan kondisi atau situasi yang tidak memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan diatas, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran online di SMK Jetis 1 Ponorogo sudah dilakukan sejak terjadi pembelajaran full daring pada saat Covid-19 pada tahun awal 2020, dimana awal pembelajaran menggunakan model online sangat sulit dan berat bagi kalangan guru di SMK Jetis 1 Ponorogo karena tidak semua guru terbiasa mengolah teknologi. Dimana guru harus memulai belajar dalam memanfaatkan teknologi dalam faktor pendidikan. Pelaksanaan model pembelajaran online pada pasca Covid-19 biasanya dilakukan ketika guru berhalangan mengajar dikelas, maka guru akan memberikan pembelajaran online sebagai penggantinya, upaya ini dilakukan sebagai bentuk ikhtiar guru untuk meminimalisir jam kosong ketika tidak dilaksanakan pembelajaran dikelas oleh guru, jadi model pembelajaran online dilakukan dengan fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran online guru menggunakan jenis *Hybrid Courses* merupakan merupakan kombinasi antara tipe model pembelajaran *Asynchronous Online*

Courses dan *Synchronous Online Courses*. Dimana siswa dapat melakukan pembelajaran dengan *real time* dan *recorded courses*.

2. Dalam sebuah model pembelajaran ada pasti akan memiliki faktor penghambat dan faktor pendukungnya, berikut adalah faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran online di SMK Jetis 1 Ponorogo yang dapat dilihat dari tiga faktor yaitu guru PAI, siswa, dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Pertama contoh faktor penghambat dari guru adalah pada SMK Jetis 1 Ponorogo guru PAI kelas XI juga berkedudukan sebagai Kepala Sekolah. Kedua contoh faktor penghambat dari siswa adalah bagi siswa yang kurang mampu akan kesulitan mendapatkan peralatan elektronik yang akan membantu pembelajaran online dari rumah serta membeli kuota yang besar. Serta sebagian siswa SMK Jetis 1 Ponorogo merupakan anak pondok yang dilarang membawa peralatan elektronik seperti HP dan laptop. Ketiga faktor penghambat dari fasilitas yaitu kestabilan jaringan internet yang tidak menentu, umumnya semakin banyak pengguna semakin lambat aksesnya.

Selain terdapat beberapa macam faktor penghambatan, maka dalam proses pelaksanaan model pembelajaran online terdapat beberapa faktor pendukung juga di SMK Jetis 1 Ponorogo yaitu: pertama dari guru PAI bahwa usia guru masih tergolong masih muda dan memiliki keahlian dalam mengolah teknologi dalam pembelajaran. kedua, dari siswa untuk melatih siswa mengolah teknologi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ketiga, dari fasilitas tersedianya lab komputer yang lengkap dengan *interactive board* dan jumlah komputer yang memadai

3. Dari penjelasan kesimpulan diatas maka dapat diketahui beberapa macam faktor penghambat dan pendorong dalam melaksanakan model pembelajaran online, berikut ada beberapa dampak atau implikasi baik negatif maupun positif dalam melaksanakan model pembelajaran online: Pertama, Fleksibilitas dan aksesibilitas siswa dalam mengakses pembelajaran online, dengan mudah siswa dapat mengikuti pembelajaran online kapan saja dan dimana saja selama masih terhubung dengan jaringan internet. Kedua, Posisi guru akan menjadi fasilitator saja sebagai pengarah dan memberikan tuntunan untuk siswa. Ketiga, Komunikasi dan kolaborasi antara guru dan siswa akan lebih difasilitasi oleh teknologi dengan bebas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kenyataan yang ada dilapangan, maka peneliti akan memberikan sedikit saran dan masukan kepada beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Kepada guru

Dalam mengolah dan mengaplikasikan model pembelajaran harus lebih kreatif lagi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik ketika berada disekolah maupun berada diluar sekolah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri dengan maksimal.

2. Kepada siswa

Siswa harus lebih bisa fokus dalam mengikuti pelajaran serta menguatkan motivasi belajar yang ada pada diri masing-masing siswa

serta dapat lebih menghargai ketika guru berupaya menyampaikan pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Dikarenakan menggunakan model pembelajaran online sedikit banyaknya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka penelitian ini layak untuk dikembangkan dan ditingkatkan terutama pada manfaat pelaksanaan model pembelajaran online sebagai bentuk upaya penerapan kurikulum merdeka belajar karena keterbatasan peneliti, hal tersebut belum tertuntaskan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

“Arti Kata Keaktifan -Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 17 Februari 2024, <https://kbbi.web.id/aktif>.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kudus: CV. Syakir Media Press, 2021.

Agustina, Ria, *Sistem Pendidikan Digital* (Jambi: Cendikia Mulia Mandiri, 2023

Akbar, Purnomo dan Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Al-Quran, Terjemahan dan Tafsir untuk Wanita, 2: 153.

Anufia, B., & Alhamid, T. *Instrumen pengumpulan data*, 2019.

Astuti, Mujiati. ”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV A SDIT Al-Qur’aniyyah”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Aulia, R. N, Rohidin, R. Z, & Fadhil, A. Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, vol. 11, no. 2. 2015

Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001

Catur Ani, Chatarina, *WhatsApp dan Pembelajaran Bahasa Inggris*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.

Febriana, Rina, *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

- Gilang, R. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid 19*. Banyumas: Lutfi Gilang, 2020.
- Ginting, Danil., et al, *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Platform Digital: Teori dan Praktekn Pengajarannya*. Malang: Media Nusa Kreatif, 2021.
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta, 2011.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 5, No. 1. 2020.
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hayati, Yuniar, *Asiknya Belajar Daring*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Hinda, Lathifa. “Strategi Pembelajaran Fiqih Melalui Metode The power of Two and Four Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di MTs Negeri 1 Lamongan”. Skripsi, Universitas Islam Lamongan, 2023.
- Ibnu Badar, Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ KTI)*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ilham dan Dian Indri, *Efektivitas Kebijakan “Belajar Daring” Masa Pandemi Covid-19 di Papua*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022.

Imaduddin, Victor dan Hepi Ikmal. *Blanded Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi*. Lamongan: Nwa Litera Publishing, 2021

Imaduddin, Victor dan Hepi Ikmal. *Blanded Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi*. Lamongan: Nwa Litera Publishing, 2021.

Jamaludin, *Teaching from Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Semarang: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Kurniawan, D. E. Pengaruh intensitas bermain game online terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 3, No. 1, 2017. 6.

Kurniawati, “Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Kanisius Kalasan Pada Topik Bahasan Aljabar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II”. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2023.

Lince, L. Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*. Vol. 1. May, 2022.

Martiman, et al., *Model – Model Pembelajaran*. Sukabumi: Cv Jejak, 2023.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Mesra, Romi., et al, *Teknologi Pendidikan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.

- Mu'amar, Arif, *hakekat Model Pembelajaran*, 2022
- Mukrimaa, Syifa S, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bussines Management of Education, 2014
- Nafisah, Khudrotun & Hafis, *29 Model – Model Pembelajaran Merdeka Belajar*. Malang: Java Cretive, 2023.
- Novita, Ifit, et al., *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press. 2022.
- Ochativa, Shilphy A, *Model – Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Ponidi, et al., *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Pribadi M, Benny A, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017.
- Rahardjo, M. *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, 2011
- Rahayu, Yoyok, *Panduan Mudah Google Classroom*. Malang: 3 Basuki Publiser, 2023.
- Richard Raco, Jozef, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rozi, F. Sukardi, S., Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, Vol. 4, No 2 2019
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Salomo, Ferdinan, et al., Top 10 Model Pembelajaran Abad 21. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.

Sinar. *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sugiarto, A. Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Keperawatan Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Perawat Indonesia*, Vol. 4, No. 3, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Utama, Candra., et al, *Produksi Media Pembelajaran Berbasis Online*. Sumatra Barat: PT Mavy Media Literasi Indonesia, 2023.

Wahidy A, Effendi D Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, july, 2019

Widyaningsih, O. Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2020.

